ANALISIS HUBUNGAN KERAGAMAN POHON DENGAN JUMLAH JENIS BURUNG DI RUANG TERBUKA HIJAU TAMAN MONAS, JAKARTA

AGNISAA DWI HANDAYANI

**DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2015**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Analisis Hubungan Keragaman Pohon Dengan Jumlah Jenis Burung di Ruang Terbuka Hijau Taman Monas, Jakarta” adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Januari 2015

Agnisaa Dwi Handayani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

ABSTRAK

AGNISAA DWI HANDAYANI. Analisis Hubungan Keragaman Pohon Dengan Jumlah Jenis Burung di Ruang Terbuka Hijau Taman Monas, Jakarta. Dibimbing oleh BAMBANG SULISTYANTARA.

Penelitian ini mempelajari hubungan antara keanekaragaman pohon dan jenis burung ada di Monumen Nasional (Monas). Taman Monas yang memiliki luas sebesar 65,4 Ha adalah daerah ruang terbuka hijau di pusat Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis fungsi ekologis ruang terbuka hijau untuk burung di Taman Monas dan menganalisis hubungan antara keanekaragaman pohon dan jenis burung pada ruang terbuka hijau di Taman Monas. Penelitian ini dilakukan pada empat sektor Taman Monas. Sampel pengamatan burung dan pohon dilakukan dalam plot pengamatan sebesar 50 m x 50 m, sedangkan pengamatan burung dilakukan dengan menggunakan metode titik hitung yang dilakukan setiap pagi (06.00-09.00) dan sore hari (15.00-18.00) dari bulan Maret hingga April 2014. Parameter keanekaragaman pohon yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks keanekaragaman Shannon Winner. Ruang terbuka hijau di Taman Monas telah diidentifikasi sebanyak 35 jenis pohon dengan indeks keanekaragaman pohon 4,175 dan 25 jenis burung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) ruang terbuka hijau di Taman Monas merupakan lokasi strategis sebagai koridor burung 2) adanya korelasi positif antara keanekaragaman jenis pohon dan keanekaragaman jenis burung di ruang terbuka hijau Taman Monas 3) dan memberikan 10 rekomendasi jenis pohon untuk mengoptimalkan pohon penggunaan fungsi ekologis pohon untuk burung.

Kata kunci: burung, fungsi ekologis, keragaman, ruang terbuka hijau, pohon.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

ABSTRACT

AGNISAA DWI HANDAYANI. Analysis of The Relation Between Trees Diversity and Birds Species In Green Open Space, Monas Park, Jakarta. Supervised by BAMBANG SULISTYANTARA.

This study investigated the inter-relationships between diversity of tree and bird species existed in Nasional Monument (Monas). Monas which has 65,4 Ha of large is an area of green open space in the center of Jakarta. The purpose of the research are analysis of green open space ecological functions for birds in The Monas park and analysis of the relation between trees diversity and the kinds of birds on green open space at Monas Park. The study conducted on four sectors of Monas Park. Tree and bird observation sampling was measured within plot area having 50 m x 50 m size, while bird observation was done using direct watching point count method which was performed every morning (06.00 ~09.00) and evening (15.00 ~ 18.00) during March until April 2014. The tree biodiversity parameters used in this study are Shannon Biodiversity Index. In green open space of Monas Park was identified 35 tree species with index of species diversity 4,175 and 25 species of bird. The study concluded that 1) green open space at Monas Park which has a strategic location as corridor of birds 2) there is positive correlation between the tree species diversity and bird species diversity on green open space at Monas Park 3) and give 10 trees recommendation to optimize the use of tree ecological functions for birds.

Keywords: birds, diversity, ecological function, green open space, trees.

ANALISIS HUBUNGAN KERAGAMAN POHON DENGAN JUMLAH JENIS BURUNG DI RUANG TERBUKA HIJAU TAMAN MONAS, JAKARTA

AGNISAA DWI HANDAYANI

Skripsi sebagai salah satu syarat ujian untuk
memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada
Departemen Arsitektur Lanskap

**DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2015**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2013
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah; dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau keseluruhan karya tulis dalam bentuk apapun tanpa izin IPB

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Judul Skripsi : Analisis Hubungan Keragaman Pohon dengan Jumlah Jenis Burung di Ruang Terbuka Hijau Taman Monas, Jakarta
Nama : Agnisaa Dwi Handayani
NIM : A44100082

Disetujui oleh

Dr. Ir. Bambang Sulistyantara, M.Agr
Dosen Pembimbing

Diketahui oleh

Dr. Ir. Bambang Sulistyantara, M.Agr
Ketua Departemen Arsitektur Lanskap

Tanggal Lulus: 23 JAN 2015

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul Analisis Hubungan Keragaman Pohon Dengan Jumlah Jenis Burung di Ruang Terbuka Hijau Taman Monas, Jakarta ini berhasil diselesaikan.

Selama penulisan skripsi ini, tidak lupa terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Dr. Ir. Bambang Sulistyantara, M.Agr sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga menyelesaikan usulan kegiatan penelitian ini.
2. Vera Dian Damayanti, SP, MSLA dan Dr. Tati Budiarti, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik atas bimbingannya selama ini.
3. Serta seluruh staf pengajar Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian yang telah mendidik penulis selama ini
4. Keluarga Bapak Muhammad Sukirwang, Ibu Sri Suprihatin, Muhammad Subhan dan Muhammad Hanif Fajari atas dukungan moral spritual dan material.
5. Desi Ayu Triana dan Ady Kristanto dari komunitas Jakarta Bird Walk.
6. Muhammad Choiruddin Aziz, Meutia Widya Hediningrum, Yandi Baihaqi, Syam Rezza Fahlevi, Panji Krisna Dwi Cahya, Ratna Qory Suryaputri, Qurrota Aini, yang telah membantu dan memberi semangat dalam pengambilan data burung di lapang.
7. Teman-teman Arsitektur Lanskap angkatan 47 khususnya teman satu bimbingan Dea Hasna Issadora, Dian Puspita Sari, Abdul Hafiz, dan Ikhwan Ma'rifatullah.
8. Sahabat Hasdevi Agrippina Dradjat, Tarmizi, Vivi Antania, Wisnu Lazuardi Zaman, Jaka Lesmana Putra, Yoni Elviandri, Sarastika Tiastiningsih, Kunti May Wulan, Dea Ninggra dan teman-teman dari IAAS LC IPB.
9. Seluruh pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan arsitektur lanskap, khususnya mengenai perencanaan dan pengelolaan ruang terbuka hijau serta semua pihak yang membutuhkan.

Bogor, Januari 2015

Agnisaa Dwi Handayani

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

DAFTAR ISI

Daftar Tabel	
Daftar Gambar	
Pendahuluan	
Latar Belakang	1
Tujuan	2
Manfaat	2
Kerangka Pikir	2
Tinjauan Pustaka	
Ruang Terbuka Hijau	3
Keragaman Pohon	3
Keragaman Jenis Burung	4
Fungsi Ekologi Vegetasi Pohon sebagai Penarik Satwa Burung	4
Metodologi	
Lokasi dan Waktu Pelaksanaan	5
Alat dan Bahan	5
Batasan Studi	6
Metode Tahapan	6
Persiapan	6
Inventarisasi	6
Analisis	7
Penilaian Tingkat Keragaman Pohon	9
Penilaian Jumlah Jenis Burung	10
Penilaian Tingkat Keragaman Pohon dan Jenis Burung	10
Penilaian Fungsi Ekologis Pohon sebagai Penunjang Satwa Burung	10
Rekomendasi	10
Kondisi Umum	
Letak, Luas dan Aksesibilitas	10
Fasilitas dan Utilitas	12
Lokasi dan Hubungan dengan Blok Habitat Burung	15
Identifikasi Karakteristik RTH Taman Monas	16
Vegetasi	17
Satwa	18
Tata Guna Lahan	19
Hasil	
Fungsi Ekologis Pohon sebagai Penarik Satwa Burung.	20
Nilai Keragaman Pohon	20
Jumlah Jenis Burung	22
Nilai Hubungan Keragaman Pohon dengan Jumlah Jenis Burung	24
Pembahasan	25
Rekomendasi	28

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

29

Saran

29

Daftar Pustaka

32

Lampiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pikir Penelitian	2
Peta Lokasi Taman Monas	5
Peta Jalur Pengamatan Burung	8
Peta Dasar Taman Monas	12
Foto Kondisi Eksisting Taman Monas	13
Keadaan Fasilitas dan Utilitas Taman Monas	14
Peta Rencana Tata Ruang dan Wilayah DKI Jakarta 2010-2030	15
Peta Usulan Koridor Burung	16
Kondisi Vegetasi (A) Penutup Tanah (B) Semak (C) Pohon	18
Kondisi Satwa Burung Saat Pengamatan di Taman Monas	21

DAFTAR TABEL

Jenis Data Penelitian	6
Contoh Tabel Pengamatan Pohon	7
Contoh Tabel Pengamatan Burung	7
Kriteria dan Parameter Penilaian Fungsi sebagai Penarik Satwa Burung	9
Daftar Pohon 27 Provinsi di Taman Monas	17
Data Pohon di Taman Monas	18
Data Burung di Taman Monas	20
Luas dan Presentase Tata Guna Lahan Taman Monas	21
Penilaian Pohon sebagai Fungsi Ekologis Penarik Satwa Burung	22
Daftar Jumlah Pohon Yang Terdapat di Taman Monas	25
Daftar Jumlah Jenis Burung Yang Terdapat di Taman Monas	28
Penghitungan Nilai Korelasi Keragaman Pohon Dengan Jumlah Jenis Burung di Taman Monas	29
Rekomendasi Pohon Penarik Satwa Burung.	30

DAFTAR LAMPIRAN

Data Pohon Taman Monas, Jakarta	33
Data Karakteristik Pohon Taman Monas, Jakarta	35
Data Burung Taman Monas, Jakarta	47
Penilaian Pohon Sebagai Fungsi Ekologis Penarik Satwa Burung	52
Data Jumlah Pohon, Jumlah Jenis Pohon, Jumlah Jenis Burung, Nilai Keragaman dan Kategori Pohon Pada Petak Pengamatan Inventarisasi	
Jumlah Jumlah Jenis Pohon Pada Petak Pengamata	54
Data Pohon dan Kehadiran Burung di Taman Monas	62

Uji Korelasi Pearson	64
Rekomendasi Pohon yang Dapat Mengundang Burung	65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keanekaragaman vegetasi yang tinggi berhubungan langsung dengan keanekaragaman satwa di sekitarnya. Keanekaragaman hayati perkotaan adalah keragaman dan kekayaan makhluk hidup, termasuk genetik, spesies, dan keanekaragaman habitat yang ditemukan di dalam dan di sekitar kota. Perubahan lingkungan alam dan aktifitas manusia, mempengaruhi tingkat keragaman hayati.

Contoh spesies yang memiliki peranan penting dalam keanekaragaman hayati Indonesia adalah salah satunya burung. Selain sebagai indikator keanekaragaman hayati, burung merupakan spesies yang keberadaannya disukai oleh masyarakat dan kemunculannya pada ruang terbuka hijau dapat menimbulkan interaksi manusia dengan lingkungannya. Penelitian tentang burung merupakan hal yang sangat penting karena burung bersifat dinamis dan mampu menjadi indikator perubahan lingkungan yang terjadi pada daerah dimana burung tersebut berada (Bibby 2004).

Sebagai salah satu bagian penting dari struktur pembentuk kota, proporsi 30% luasan ruang terbuka hijau kota merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem. Keseimbangan ekosistem kota baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan iklim, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, ruang terbuka bagi aktivitas publik serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota (Hakim 2004). Berkurangnya jumlah satwa liar burung juga merupakan salah satu indikator penurunan kualitas lingkungan. Ini disebabkan keberadaan burung tergantung dari keberadaan vegetasi pohon sebagai tempat makan, istirahat dan bermain saling berkaitan. Kicauan burung di sebuah ruang terbuka hijau menambah suasana kawasan semakin asri. Kondisi ini menunjukkan adanya suatu nilai dari kearifan lingkungan lokal yang sangat erat hubungannya dengan keberadaan vegetasi untuk fungsi ekologis bagi kenyamanan serta keragaman satwa burung.

Taman sekitar Monumen Nasional (monas) merupakan kawasan ruang terbuka hijau di bagian pusat Jakarta. Keragaman vegetasi taman monas ini, membuat tempat ini menjadi ruang terbuka hijau yang memiliki letak strategis dalam koridor persinggahan burung. Koridor adalah tempat untuk mendorong perpindahan hewan dari satu area ke area yang lain, preferensi habitat dari spesies-spesies target harus dapat dipenuhi sepanjang koridor tersebut berada. Keberadaan taman monas dapat menjadi koridor burung untuk bermain, singgah dan mencari makan. Ini didukung dengan banyaknya vegetasi pohon di sekitar taman monas sehingga udara dan kelembaban sesuai dengan kebutuhan burung.

Taman Monas ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu lokasi yang mendatangkan burung di kota Jakarta agar arah pergerakan burung tidak terputus. Untuk itu, diperlukan konsep ruang terbuka hijau di ruang publik yang mampu menghadirkan satwa burung sebagai penunjang kualitas lingkungan.

Tujuan

1. Menganalisis fungsi ekologis ruang terbuka hijau dalam menarik satwa burung di Taman Monas.
2. Menganalisis hubungan keragaman vegetasi pohon dan jenis burung pada ruang Terbuka Hijau di Taman Monas.
3. Membuat rekomendasi berupa vegetasi pohon yang mengoptimalkan fungsi ekologis pohon untuk menarik satwa burung.

Manfaat

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah rekomendasi berupa pohon yang mengoptimalkan fungsi ekologis pohon di Ruang Terbuka Hijau untuk menarik satwa burung.

Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan tujuan dari penelitian di taman monas, maka diperoleh sebuah kerangka pikir yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini mengkaji nilai keragaman pohon dan jenis satwa burung pada ruang terbuka hijau di Taman Monas serta fungsi ekologisnya yang menarik satwa burung.

TINJAUAN PUSTAKA

Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur di mana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika (Permendagri Nomor 1 tahun 2007 tentang penataan RTH Kawasan Perkotaan).

Pembuatan ruang terbuka hijau bertujuan untuk menjaga kelestarian, keserasian dan keseimbangan ekosistem perkotaan yang meliputi unsur-unsur lingkungan, sosial dan budaya, sehingga diharapkan dengan adanya Ruang Terbuka Hijau di kawasan perkotaan. Dan ini dapat berfungsi untuk mencapai identitas kota, upaya pelestarian plasma nutfah, penahan dan penyaring partikel padat dari udara, mengatasi genangan air, ameliorasi iklim, pelestarian air tanah, penapis cahaya silau, meningkatkan keindahan, sebagai habitat burung serta mengurangi masalah stress (tekanan mental) pada masyarakat kawasan perkotaan (Purnomohadi 2006).

Ruang Terbuka Hijau sangat penting bagi ekosistem perkotaan yang berfungsi sebagai daerah peresapan air, mereduksi dan menyaring polutan udara, menurunkan tingkat kebisingan, memperbaiki iklim mikro, mengurangi erosi, tempat rekreasi dan habitat satwa liar terutama burung (Hernowo dan Prasetyo 1989). Ruang terbuka hijau kota merupakan bagian dari penataan ruang perkotaan yang berfungsi sebagai kawasan lindung. Kawasan hijau kota terdiri atas pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau kegiatan olahraga, kawasan hijau pekarangan. Ruang terbuka hijau diklasifikasi berdasarkan status kawasan, bukan berdasarkan bentuk dan struktur vegetasinya (Fandeli 2004).

Keragaman Pohon

Keperluan di lapangan membutuhkan cara pengenalan jenis pohon yang didasarkan pada sifat-sifat vegetatif, yaitu sifat-sifat batang pohon (kulit, getah, dan kayu), daun dan kuncup, kemudian sifat-sifat generatifnya. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keragaman dan persebaran jenis pohon. Pertama, keadaan topografi atau relief yang mempengaruhi komposisi dan kesuburan tegakan populasi pohon, melalui perbedaan pada kesuburan dan keadaan air tanah.

Selain itu, perbedaan letak tinggi juga mempengaruhi penyebaran tumbuh-tumbuhan melalui perbedaan iklim yang ditimbulkannya. Kedua, perbedaan jenis tanah, sifat-sifat serta keadaannya dapat mempengaruhi penyebaran tumbuh-tumbuhan, menyebabkan terbentuknya tipe-tipe vegetasi berlainan, serta mempengaruhi kesuburan dan produktivitas kawasan. Ketiga, faktor iklim seperti suhu, curah hujan, kelembaban, dan defisit tekanan uap air yang memiliki pengaruh besar pada pertumbuhan pohon. Iklim mikro pada suatu area yang dipengaruhi kondisi topografi dapat mempengaruhi penyebaran dan pertumbuhan pohon (Soerianegara dan Indrawan 2008).

Selain faktor-faktor yang mempengaruhinya, geografi tumbuhan dapat membantu dalam mengetahui pola penyebaran berbagai jenis pohon dalam hubungan dengan keadaan fisik bumi, terutama iklim dan geomorfologi atau fisiografi.

Keragaman Jenis Burung

Pada tingkat yang paling sederhana, keanekaragaman didefinisikan sebagai jumlah jenis yang ditemukan dalam komunitas (Primack *et al.* 2007). Pengukuran terhadap keanekaragaman merupakan dugaan atas jenis-jenis penting pada suatu komunitas berdasarkan jumlah, biomassa, *cover*, dan produktivitas. Keanekaragaman lebih besar jika kelimpahan populasi satu sama lain merata (Desmukh 1992).

Keanekaragaman hayati dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkat yaitu keanekaragaman jenis, keanekaragaman genetik, dan keanekaragaman komunitas. Ketiga tingkatan keanekaragaman hayati tersebut diperlukan untuk kelanjutan kelangsungan hidup di bumi dan penting bagi manusia. Kekayaan jenis burung di suatu tempat tidak tersebar merata tetapi tinggi di beberapa habitat tertentu dan rendah di habitat lainnya (Sujatnika *et al.* 1995).

Ada 6 faktor penting yang berkaitan dengan keanekaragaman jenis suatu komunitas yaitu waktu, keragaman, ruang, persaingan, pemangsaan dan kestabilan lingkungan serta produktivitas (Krebs 1978). Selain itu, stratifikasi tajuk juga merupakan faktor yang mempengaruhi keanekaragaman jenis burung (Sayogo 2009). Penutupan tajuk, tinggi tajuk, dan keanekaragaman jenis pohon juga menentukan keanekaragaman jenis burung di suatu tempat.

Fungsi Ekologi Pohon Sebagai Pengundang Satwa Burung

Dasar pemikiran kota sebagai salah satu objek pelestarian burung adalah bahwa burung dapat hidup berdampingan dengan manusia sepanjang kebutuhan hidupnya terpenuhi selain sebagai komponen ekosistem alam, yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mengontrol populasi serangga, membantu penyerbukan bunga dan pemecahan biji (Hernowo dan Prasetyo 1989). Hal ini dapat dilihat dalam jaringan makanan yang dilalui dalam ekosistem alam yang membentuk kehidupannya. Sebagai penyerbuk bunga dan penyebar biji tumbuhan, burung berfungsi dalam membantu proses regenerasi hutan.

Faktor keamanan dari berbagai bentuk gangguan, struktur dan komposisi jenis vegetasi dan luas lokasi dapat mempengaruhi jumlah jenis burung pada suatu kawasan. Besarnya jumlah jenis burung pada jalur hijau juga disebabkan oleh habitat ini berdampingan dengan empat tipe habitat lainnya yaitu persawahan, semak, kebun penduduk, dan pekarangan. Di samping hal tersebut tingkat gangguan oleh manusia relatif kecil dibandingkan dengan taman kota yang sering dimanfaatkan untuk kegiatan olah raga, tempat pertunjukkan, berdagang, tempat istirahat dan lainnya yang kesemua faktor tersebut akan mengganggu kenyamanan burung dalam melakukan aktivitasnya (Hernowo dan Prasetyo 1989).

Pemilihan vegetasi di daerah perkotaan juga sebaiknya menawarkan semua kebutuhan sepanjang tahun, termasuk vegetasi dengan berbagai

menghasilkan seperti biji, kacang-kacangan, buah atau buah-buahan lainnya, atau nektar dan beberapa menarik serangga (Slattery et al 2003). Menurut Stanley, menekankan pada vegetasi asli seperti pohon adalah spesies vegetasi yang paling mungkin yang menyediakan campuran yang tepat, ukuran, dan nilai gizi untuk burung asli.

Selain sumber makanan, menyarankan memilih spesies vegetasi hijau untuk membantu perbaikan habitat burung, faktor-faktor penting dalam pemilihan jenis vegetasi yang memilih berdaun lebar dan multi-spesies berasal karena terbukti menawarkan tempat penampungan yang lebih baik di seluruh perubahan iklim ekstrim dan predator. Penanaman spesies vegetasi pohon yang bervariasi tinggi dan spesies campuran juga dapat menarik burung, (Idilfitri dan Nik 2012)

Dengan kata lain, lebih dari seperlima dari semua jenis burung yang ada di dunia perlu untuk mendapat perhatian. Keterancaman tersebut diakibatkan oleh menurunnya kualitas lingkungan dan hilangnya habitat. Tingginya keanekaragaman jenis burung di suatu wilayah didukung oleh tingginya keanekaragaman habitat karena habitat bagi satwa liar secara umum berfungsi sebagai tempat untuk mencari makan, minum, istirahat, dan berkembang biak (Alikodra 1990).

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Monas, Jakarta. Taman Monas dibatasi oleh Jalan Medan Merdeka Utara di sebelah utara, Jalan Medan Merdeka Selatan di sebelah selatan, Jalan Medan Merdeka Timur di sebelah timur, dan Jalan Medan Merdeka Barat di sebelah barat.

Gambar 2. Lokasi Taman Monas (Sumber: [www. maps.google.com](http://www.maps.google.com))

Waktu pelaksanaan penelitian selama sepuluh bulan. Pengumpulan data sekunder dilakukan pada bulan Januari-Maret 2014 dan dilanjutkan dengan pengamatan langsung selama lima minggu dari bulan Maret-Oktober 2014, kemudian pengolahan data dan penulisan skripsi.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, binokular, buku Panduan Lapangan Burung- burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan karya John Mackinnon, laptop beserta software (AutoCad, Adobe Photoshop, Google Earth dan SPSS *Statistic* 20). Bahan yang digunakan kertas gambar dan kertas tabular.

Batasan Studi

Pengambilan data hanya sebatas pada area Taman Monas yang berada di kawasan Monas, Jakarta. Pengambilan data meliputi karakter jenis pohon, dan jumlah jenis burung. Pengambilan data tidak mencakup lingkaran tugu Monas dan jumlah burung masing-masing spesies secara spesifik.

Metode Tahapan

Persiapan

Tahapan ini terdiri dari penentuan lokasi penelitian, pembuatan usulan penelitian, konsultasi, pengumpulan data sekunder, pengkajian studi pustaka dan literatur, serta pengurusan izin penelitian. Jenis-jenis data yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jenis Data Penelitian

No	Jenis Data	Parameter	Sumber
1.	Letak Geografis	Batas dan luas wilayah	Dinas Pertamanan DKI Jakarta
2.	Tata Guna Lahan	Penggunaan RTH	Dinas Pertamanan DKI Jakarta
3.	Peta	Lokasi penelitian	Dinas Pertamanan DKI Jakarta
4.	Pohon	Jumlah dan Jenis pohon	Lapang dan Dinas Pertamanan DKI Jakarta
5.	Burung	Sebaran dan jumlah jenis burung	Lapang dan Dinas Pertamanan DKI Jakarta

Inventarisasi

Inventarisasi merupakan tahap mengumpulkan data primer maupun sekunder pada tapak yang dilakukan dengan cara survei lapang, wawancara, serta studi pustaka. Data primer dapat diperoleh melalui survei lapang yang meliputi pencatatan, pengamatan visual, dan pengambilan gambar sehingga didapatkan kondisi fisik tapak yang sebenarnya.

Pengambilan data dilakukan dengan metode sampel acak dengan 51 petak pengamatan dengan luas masing-masing petak 50m x 50m. Data inventarisasi dibedakan menjadi dua yaitu data pohon dan data burung. Dalam pengambilan data pohon yang diamati yaitu pohon-pohon yang telah memiliki tinggi lebih dari

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

2 m, dengan batang, daun, dan ranting yang lengkap atau masih memiliki kemampuan untuk tumbuh dengan baik (tidak dalam kondisi rusak akibat petir atau tumbang). Kemudian juga memperhatikan jenis bunga, buah, bentuk tajuk, dan bentuk percabangan. Pengamatan mengenai ukuran bunga, buah, kelunakan dan ketebalan dilakukan secara deskriptif kualitatif serta dilakukan pada setiap petak pengamatan.

Pengambilan data vegetasi dilakukan dengan penghitungan jumlah pohon berdasarkan data jenis pohon yang didapatkan dari Dinas Pertamanan dan Pemakaman DKI Jakarta. Jika terdapat pohon yang ditemukan tidak terdapat dalam data sekunder pada daftar pohon di Taman Monas, maka akan ditambahkan ke dalam daftar pohon yang ditemukan pada saat di lapang.

Kemudian dalam pengambilan data burung dilakukan pengamatan pada titik pengamatan yang telah ditentukan. Metode metode *point count* (titik hitung) dengan mengikuti jalur yang telah ada. Pada metode ini pengamat berjalan sepanjang jalur/jalan disertai dengan titik pengamatan yang telah ditentukan. Jalur pengamatan tersebut menjangkau seluruh area Taman Monas pada (Gambar 3).

Pengamatan dilakukan pada pagi hari pukul 06.00-10.00 WIB dan sore hari pukul 15.00-18.00 WIB. Ini dilakukan dengan lima kali ulangan dengan sepuluh kali pengamatan. Selain itu, peneliti juga memperhatikan jenis vegetasi, dan fungsi vegetasi yang digunakan oleh burung dengan cara pengamatan langsung ke tapak.

Data daftar jenis burung yang diambil adalah data jenis burung berdasarkan Field Guide Burung Indonesia MacKinnon. Pencatatan dilakukan di dalam daftar MacKinnon yaitu sebuah daftar catatan jenis yang ditemukan. Setiap jenis burung hanya dicatat satu kali dalam satu daftar. Pencatatan hari, tanggal, dan waktu pada saat pengambilan data juga dilakukan. Hal tersebut dapat memberikan informasi tentang jenis burung yang terdapat pada lokasi pada waktu yang berbeda.

Setiap jenis burung diamati, dicatat atau didokumentasikan atau jika tidak sempat dapat dibuat sketsa mengenai warna bulu, bentuk kaki, bentuk paruh, dan perkiraan ukuran tubuh. Jika terdapat burung yang ditemukan namun tidak terdapat dalam data sekunder pada daftar burung di Taman Monas, maka akan ditambahkan burung tersebut ke dalam daftar burung yang ditemukan pada saat pengamatan di lapang yang dicantumkan pada tabel 3.

Tabel 2 Contoh Tabel Pengamatan Burung

Hari/tanggal:
Waktu:
Cuaca:

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah

(Sumber : MacKinnon, 1995)

Dari hasil pengamatan, burung juga diklasifikasikan berdasarkan jenis makanannya yaitu pemakan biji-bijian (*gramnivora*), buah-buahan (*frugivora*), nektar (*nektarivora*), dan biji, buah serta serangga (*omnivora*).

Gambar 3. Peta Jalur Pengamatan Burung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Analisis

Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap tingkat keragaman spesies dan fungsi ekologis pohon. Metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Fungsi Ekologis Pohon Sebagai Penarik Satwa Burung

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui nilai secara kuantitatif dan deskriptif jenis pohon, sehingga diperoleh tingkat kenyamanan bagi pengguna berdasarkan fungsi ekologis pohon sebagai penarik kehadiran satwa burung. Teknik penilaian fungsi ekologis dilakukan berdasarkan komponen fungsi ekologis vegetasi pohon pada tapak (Utami 2013), Rumus yang digunakan untuk dapat menentukan kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

$$KPI = \frac{h}{h} - \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

KPI : Key Performance Index

Nilai atau skor yang paling sempurna adalah sebesar 100% apabila masing-masing kriteria fungsi memenuhi penilaian paling sempurna dari akumulasi. Apabila skor kurang dari 40%, maka suatu spesies pada fungsi ekologis pohon tertentu akan tergolong ke dalam kategori rendah (Utami 2013). Presentase pembobotan dengan tujuan untuk menaikkan kriteria adalah sebagai berikut :

4. Sangat baik (bila pemenuhan kriteria $\geq 81\%$)
3. Baik (bila pemenuhan kriteria 61-80%)
2. Kurang baik (bila pemenuhan kriteria 41-60%)
1. Buruk (bila pemenuhan kriteria $\leq 40\%$)

Pengelompokan fungsi vegetasi dilakukan dengan menggunakan standar dan dasar penilaian berupa kriteria seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 Kriteria dan Parameter Penilaian Fungsi Sebagai Penarik Satwa Burung

Kriteria	Parameter	Skor		
		1	2	3
1. Memiliki nektar dan bunga ¹	Memiliki nektar	Sedikit	Sedang	Banyak
	Mahkota bunga	Kecil	Sedang	Besar
	Ukuran bunga	Kecil	Sedang	Besar
2. Jenis pohon berbuah ¹ :				
Buah daging	Lapisan luar	Tebal	Sedang	Tipis
	Lapisan buah	Keras	Sedang	Lunak
	Ukuran	Besar	Sedang	Kecil
Buah kering atau biji	Lapisan kulit	Tebal	Sedang	Tipis
	Ukuran biji	Besar	Sedang	Kecil
	Lokasi biji	Dalam	Tengah	Luar
3. Arsitektur Pohon ²	Bentuk tajuk	Columnar	Piramidal	Weeping Picturesque
		Fastigate		
		Rounded		
	Bentuk percabangan	Horizontal	Vertical	Tortous Weeping
	Memiliki daun	Besar	Sedang	Kecil

(Sumber: ¹Utami 2013, ²Aziz 2014)

2. Penilaian Tingkat Keragaman Spesies Pohon

Pada tahap ini, penilaian dilakukan untuk menghitung indeks keragaman jenis pohon pada lanskap Taman Monas. Metode yang digunakan di dalam perhitungan tersebut dapat digambarkan melalui penggunaan metode Shannon-Wiener (Odum, 1998), yaitu :

$$H' = 3.322 \left(\log N - \sum \frac{N_i (\log N_i)}{N} \right)$$

Keterangan :

H' : Tingkat keragaman

N : Total individu dari seluruh spesies

N_i : Total individu setiap spesies

3.322 : Faktor konversi

Nilai perhitungan index keragaman (H') menunjukkan bahwa :

$H' > 3$: Keragaman spesies tinggi

$1 > H' > 3$: Keragaman spesies sedang

$H' < 1$: Keragaman spesies rendah

3. Penilaian Jumlah Jenis Burung

Penilaian dilakukan untuk mengidentifikasi jenis burung yang paling banyak dan sedikit ditemukan pada saat pengamatan. Kemudian menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.

4. Penilaian Hubungan Keragaman Jenis Pohon dengan Jenis Burung

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara keragaman pohon terhadap jumlah jenis burung dan jumlah jenis pohon terhadap jumlah jenis burung.

5. Rekomendasi.

Perumusan rekomendasi dilakukan berdasarkan petak pengamatan yang memiliki jumlah jenis burung dengan klasifikasi tinggi dan dihubungkan dengan tingkat keragaman pohon yang dimilikinya. Kemudian mengidentifikasi jenis pohon yang memiliki nilai fungsi ekologis yang dapat menghadirkan satwa burung.

KONDISI UMUM

Letak, Luas, dan Aksesibilitas

Taman Monas merupakan taman kota yang dikelola Suku Dinas Pertamanan dan Pemakaman DKI Jakarta dengan memiliki sub unit yaitu unit pengelolaan Taman Monas. Taman Monas secara geografis antara 106°49'21,20" BT - 106°49'21,90" BT dan antara 6°10'40,25" LS - 6°10'43,40" LS. Taman Monas juga memiliki ketinggian 60 - 80 mdpl dengan kemiringan relatif datar. Taman Monas merupakan taman kota yang terdiri dari 4 sektor yaitu sektor utara,

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

barat, selatan dan timur. Peta dasar Taman Monas dapat dilihat pada gambar 4 dan foto eksisting dapat dilihat pada gambar 5.

Taman Monas terletak di empat jalan yaitu Jalan Medan Merdeka Utara, Jalan Medan Merdeka Timur, Jalan Medan Merdeka Selatan dan Jalan Medan Merdeka Barat. Empat jalan tersebut terletak di satu kecamatan dan kelurahan yaitu Kelurahan Gambir dan Kecamatan Gambir.

Taman Monas memiliki empat pintu masuk diantaranya pintu tenggara, barat daya, barat laut, timur laut. Keempat pintu tersebut dibatasi oleh gerbang yang tinggi dan pos penjaga satpam. Jalur masuk tersebut berlokasi diantara dua sektor taman.

Di sekitar Taman Monas, ada tiga stasiun kereta diantaranya Stasiun Juanda dan Stasiun Gondangdia untuk kereta dalam kota, sedangkan Stasiun Gambir untuk kereta antar provinsi. Selain itu, adanya transjakarta di sekitar lingkaran Monas (Juanda, Gambir dan Balai Kota), beberapa angkutan umum seperti bis kota dan bajaj yang berbahan bakar gas.

Gambar 4 Peta Taman Monas, Jakarta

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Gambar 5 Foto Kondisi Eksisting Taman Monas.

Fasilitas dan Utilitas

Di sektor selatan terdapat tempat refleksi, alat olahraga dan tempat bermain anak sebagai tempat hiburan keluarga. Sedangkan di sektor utara, taman tidak memiliki fungsi khusus sebab berbatasan langsung dengan istana negara. Di sektor barat, terdapatnya fasilitas berupa kolam air mancur menari. Kemudian terdapat lima lapangan futsal pada bagian sisi kanan sektor timur.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Adanya fasilitas penanda atau *icon* di setiap sektor berupa patung seperti patung Diponegoro, R.A kartini, Ikada, dan M.H Thamrin. Di Taman Monas juga terdapat kamar mandi berlokasi di Sektor Barat. Namun bentuk bangunannya di bawah tanah. Tidak hanya berupa bangunan, pengelola juga menyediakan mobil toilet di dekat jalur masuk taman.

Kemudian fasilitas parkir untuk pengunjung berada di sektor selatan dan sektor timur. Sektor selatan sebagai satu-satunya parkir yang disediakan Taman Monas. Namun, pengunjung juga dapat merasakan fasilitas parkir yang disediakan pihak stasiun gambir yang berada di Sektor Timur.

Di sekitar taman juga terdapat pedagang liar yang semakin banyak di dalam taman, jalur sirkulasi, dan titik masuk keluar pengunjung. Akan tetapi, pengunjung lebih banyak memilih untuk membeli makanan dan minuman di fasilitas *food court* yang disediakan di sektor selatan.

Untuk utilitas seperti jalur pejalan kaki untuk pengunjung didesain simetris setiap sektor. Ada jalur pejalan kaki utama dan ada di dalam ruang terbuka hijau. Sepanjang jalur pejalan kaki, terdapatnya lampu taman yang diletakkan simetris kanan dan kiri. Selain itu terdapat beberapa tempat duduk untuk pengunjung yang ingin beristirahat sejenak. Berikut foto fasilitas dan utilitas di Taman Monas pada gambar 6.

Gambar 6 Keadaan Fasilitas dan Utilitas di Taman Monas

Taman Monas merupakan salah satu akses yang digunakan sebagai koridor terbang oleh burung. Berdasarkan Peta usulan koridor burung di Jakarta yang diperoleh dari Dinas Pertamanan dan Pemakaman DKI Jakarta, Taman Monas merupakan salah satu habitat burung diantara dua blok utama habitat burung di utara Jakarta. Blok habitat burung tersebut adalah Hutan Kota Kemayoran yang terletak di utara Taman Monas. Sedangkan satu blok lain terletak di Kawasan Menteng yang berada di selatan Taman Monas. Peta usulan koridor burung pada gambar 7.

Pergerakan burung ke tapak juga ditentukan oleh koridor hijau yang ada. Koridor hijau tersebut dapat berupa RTH dan juga jalur hijau jalan yang ada di sekitar tapak. Koridor hijau yang tersedia di sekitar Taman Monas saat ini antara lain terdiri dari jalur sungai dan jalur hijau jalan. Keberadaan sungai ciliwung yang berada dekat dengan tapak memberi pengaruh kuat terhadap keberadaan burung di Taman Monas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Gambar 7 Peta Usulan Koridor Burung di Jakarta

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Usulan koridor burung di Jakarta tersebut sesuai dengan Rencana Kawasan Terbuka Hijau Provinsi DKI Jakarta saat ini, yaitu akan diadakan pengembangan RTH di jalur hijau jalan yang akan mendukung perpindahan populasi burung di antara blok-blok utama habitat burung. Peta Rencana Kawasan Terbuka Hijau Provinsi DKI Jakarta dapat dilihat gambar 8. Oleh karena itu, pengembangan RTH sebagai koridor hijau di Jakarta sangat dibutuhkan agar tempat untuk singgah burung-burung tersebut tidak terputus.

Gambar 8 Rencana Kawasan Terbuka Hijau Provinsi DKI Jakarta

Identifikasi Karakteristik RTH Taman Monas

RTH yang berada di sekitar tugu Monas ini berupa taman (*nodes*). RTH yang dibuat terdiri dari pohon yang memiliki fungsi untuk keseimbangan ekologis, terlihat pada bentuk tajuk serta jenis pohon yang dapat berbuah dan berbunga untuk mengundang keberadaan satwa.

Kondisi fisik dari beberapa pohon kurang menunjukkan pertumbuhan yang baik, seperti adanya gejala kekeringan serta terkena hama dan penyakit. Pohon yang terlihat tumbuh dengan kurang baik antara lain bungur dan kayu putih. Faktor yang menyebabkan pertumbuhan kurang maksimal pada suatu individu pohon, yaitu kurangnya penyinaran yang disebabkan ketinggian pohon lebih rendah dari pohon-pohon yang ada di sekitarnya dan ketidakcocokan suatu jenis pohon tertentu untuk tumbuh di area lembab.

Pada tahun 1997 Taman Monas memiliki program penanaman pohon yang dinamakan penanaman pohon 27 Provinsi. Pohon-pohon yang ditanam merupakan pohon perwakilan dari masing-masing provinsi pada saat itu. Namun, kini jenis

pohon-pohon yang ada di Taman Monas tidak semua sama seperti keadaan sebelumnya sebab tidak semua pohon dapat tumbuh baik di Jakarta. Berikut pada tabel 4 merupakan daftar hasil inventarisasi jenis pohon langka yang terdapat di Taman Monas.

Tabel 4 Daftar Jenis Pohon Langka di Taman Monas.

Nama Lokal	Nama Latin
Mente	<i>Anacardium occidentale</i>
Kecapi	<i>Sandoricum koetjape</i>
Tengkawang	<i>Shorea stenoptera</i>
Namnam	<i>Cynometra cauliflora</i>
Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>
Buni	<i>Antidesma bunius</i>
Mundu	<i>Garcinia dulcis</i>
Kemenyan	<i>Stryrax benzoin</i>
Meranti	<i>Shorea leprosula</i>
Waru Gunung	<i>Hibiscus macrophyllus</i>
Kayu Manis	<i>Cinnamomum burmanii</i>
Camara Balon	<i>Casuarina nobillis</i>
Cempaka Kuning	<i>Michelia cempaka L</i>
Sawo kecil	<i>Manilkara kauki</i>
Pinus	<i>Pinus merkusii</i>
Ampupu	<i>Eucaliptus urophylla</i>
Suren	<i>Toona sureni</i>
Cempaka Putih	<i>Michelia.sp</i>
Jamuju	<i>Podocarpus imbricatus</i>
Kesah	<i>Arytera oleosa</i>

Sumber: Dinas Pertamanan DKI Jakarta, 2014.

Vegetasi

Jenis tanaman yang ada di Taman Monas memiliki sistem penanaman yang berhirarki dari penutup tanah, semak hingga pohon. Di pelataran monumen dan bagian ruang agung hanya terdapat penutup tanah berupa rumput gajah (*Pennisetum purpureum*). Bagian pedestrian terdapat semak seperti soka (*Ixora.sp*), teh-tehan (*Acalypha simensis*) dan kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*). Jenis tanaman penutup tanah seperti sutera bombai (*Portulaca grandfloria*), adam hawa (*Rheo discolor*), dan lantana (*Lantana.sp*). Dan di area luar menuju jalan raya, area tersebut dijadikan ruang terbuka hijau yang terdiri dari pohon-pohon. Berikut pada gambar 9 merupakan kondisi pohon di Taman Monas dapat pada tabel 5.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Gambar 9 Kondisi Vegetasi (A) Penutup Tanah (B) Semak (C) Pohon

Tabel 5 Data pohon di Taman Monas, Jakarta.

No	Nama Latin	Nama Lokal
1	<i>Acacia mangium</i>	Akasia
2	<i>Albizia chinensis</i>	Sengon
3	<i>Aleurites moluccana</i>	Kemiri
4	<i>Alstonia scholaris</i>	Pule
5	<i>Anacardium occidentale</i>	Mente
6	<i>Antidesma bunius</i>	Buni
7	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka
8	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu
9	<i>Bixa orellana L</i>	Galinggem
10	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Nyamplung
11	<i>Canarium amboinense</i>	Kenari
12	<i>Cassia fistula</i>	Trengguli
13	<i>Cassurina sp</i>	Cemara Balon
14	<i>Casuarina nobillis</i>	Camara Balon
15	<i>Cerbera manghas</i>	Bintaro
16	<i>Cinnamomum burmanii</i>	Kayu Manis
17	<i>Citrus maxima</i>	Jeruk Bali
18	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa
19	<i>Cordia sebestena</i>	Jatimas
20	<i>Cynometra cauliflora</i>	Namnam
21	<i>Delonix regia</i>	Flamboyan
22	<i>Dialium indum</i>	Asam Keranji
23	<i>Diospyros philippensis</i>	Bisbul
24	<i>Erythrina crista-galli</i>	Dadap Merah
25	<i>Ficus benjamina</i>	Beringin
26	<i>Ficus lyrata</i>	Biola cantik
27	<i>Filicium decipiens</i>	Kiara payung
28	<i>Garcinia dulcis</i>	Mundu
29	<i>Hibiscus macrophyllus</i>	Waru Gunung
30	<i>Jacaranda mimosifolia</i>	Jakaranda
31	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Bungur bangkok
32	<i>Latania lontaroides</i>	Palem anggur

Tabel 5 Data Pohon di Taman Monas, Jakarta (*lanjutan*)

No	Nama Latin	Nama Lokal
33	<i>Leucaena leucocephala</i>	Lamtoro
34	<i>Mangifera Indica</i>	Mangga
35	<i>Maniiltoa gemmipara</i>	Saputangan merah
36	<i>Manilkara kauk</i>	Sawo kecil
37	<i>Melaleuca leucadendra</i>	Kayu Putih
38	<i>Michelia cempaca L</i>	Cempaka Kuning
39	<i>Mimusoph elengi</i>	Tanjung
40	<i>Muntingia calabura L</i>	Kersen
41	<i>Plumeria alba</i>	Kamboja Putih
42	<i>Polyalthia fragrans</i>	Glodogan Bulat
43	<i>Polyalthia longifolia</i>	Glodogan tiang
44	<i>Pometia pinnata</i>	Matoa
45	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana
46	<i>Roystonea regia</i>	Palem Raja
47	<i>Salix babilonica</i>	Yang Liu
48	<i>Samanea saman</i>	Ki Hujan
49	<i>Sandoricum koetjape</i>	Kecapi
50	<i>Schima wallichii</i>	Puspa
51	<i>Shorea leprosula</i>	Meranti
52	<i>Shorea stenoptera</i>	Tengkawang Tungkul
53	<i>Sterculia foetida</i>	Kepuh
54	<i>Stryrax benzoin</i>	Kemenyan
55	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni
56	<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam
57	<i>Tabebuia chrysotricha</i>	Tabebuia
58	<i>Terminalia mantaly</i>	Ketapang kencana

(Sumber: Dinas Pertamanan DKI Jakarta, 2014.)

Satwa

Banyaknya satwa yang ditemukan seperti burung, serangga dan kupu-kupu mendominasi Taman Monas. Adanya satwa tersebut membuat Taman Monas lebih alami dan masih memiliki hubungan ekosistem yang kuat. Ini disebabkan kawasan ini digunakan sebagai habitat dan tempat mencari makan para satwa. Berikut pada tabel 7 terdapat nama burung berdasarkan jenis makanannya yang terdapat pada Taman Monas.

Tabel 6 Data Burung di Taman Monas, Jakarta

No	Nama Latin	Nama Lokal
1	<i>Acridotheres tristis</i>	Kerak Ungu
2	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh Kacat
3	<i>Aplonis panayensis</i>	Perling Kumbang
4	<i>Apus affinis</i>	Kapinis Rumah
5	<i>Arthamus leucorhynchus</i>	Kekep babi
6	<i>Cinnyris jugularis</i>	Burung madu Sriganti
7	<i>Collocalia linchi</i>	Walet Linci
8	<i>Dendrocopus macei</i>	Caladi Ulam
9	<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabe Jawa
10	<i>Megalaima haemacephala</i>	Takur ungut-ungut

Tabel 6 Data Burung di Taman Monas, Jakarta (*lanjutan*)

No	Nama Latin	Nama Lokal
11	<i>Muscicapa dauurica</i>	Sikatan bubik
12	<i>Orthotomus sepium</i>	Cinenen Jawa
13	<i>Parus major</i>	Gelatik Batu kelabu
14	<i>Passer montanus</i>	Gereja Erasia
15	<i>Pericrocotus cinnamomeus</i>	Sepah kecil
16	<i>Psittacula Elexandri</i>	Betet biasa
17	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Cucak Kutilang
18	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah Cerukcuk
19	<i>Sitta frontalis</i>	Munguk Beledu
20	<i>Streptopelia chinensis</i>	Tekukur biasa
21	<i>Sturnus contra</i>	Jalak Suren
22	<i>Tephrodornis gularis</i>	Jingjing Petulak
23	<i>Treron griseicauda</i>	Punai Pengantin
24	<i>Treron vernans</i>	Punai Gading
25	<i>Zosterops palpebrosus</i>	Kacamata Biasa
26	<i>Acridotheres javanicus</i>	Kerak Kerbau
27	<i>Dendrocopus macei</i>	Caladi Ulam

(Sumber: Jakarta Bird Walk 2013)

Tata Guna Lahan

Kawasan Taman Monas dibedakan menjadi dua bagian, yaitu area tidak terbangun sebesar 73,38% yaitu pohon, rumput dan semak serta kawasan terbangun dengan besar 26,62% yaitu parkir, jalan, kolam, dan fasilitas. Luas dan presentase untuk masing-masing penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Luas dan Presentase Tata Guna Lahan Taman Monas

Tidak Terbangun			Terbangun		
Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	(%)	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	(%)
Pohon	51,6	49,9	Jalan	10,8	10,4
Rumput	8,04	7,78	Kolam	17,88	17,23
Semak	16,3	15,7	Fasilitas	1,37	1,32

HASIL

Fungsi ekologis pohon sebagai penarik satwa burung.

Penilaian dilakukan terhadap fungsi ekologis pohon pada Taman Monas berdasarkan kriteria masing-masing, yaitu kategori sangat baik (SB), kategori baik (BA), kategori kurang baik (KB), dan kategori buruk (BU). Tahapan ini dipaparkan melalui tabel dan penjelasan secara deskriptif. Berikut pada Gambar 14 disajikan grafik penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk aspek fungsi ekologis di dalam menghadirkan satwa burung.

Gambar 10 Penilaian Pohon Sebagai Fungsi Ekologis Penarik Satwa Burung.

Berdasarkan penilaian di atas, jenis-jenis pohon yang termasuk kategori sangat baik berjumlah 32 jenis pohon. Kategori tersebut mendominasi dengan presentase sebesar 55,17% dari total individu pohon dan 41,37% dari total jenis pohon. Pada kategori baik berjumlah 21 jenis mendominasi presentase 44,45% dari total individu dan 58,57% dari total jenis pohon. Kategori kurang baik memiliki persentase sebesar 0,38% dari total individu pohon dan 0,06% dari total jenis pohon.

Nilai Keragaman Pohon

Dalam menghitung nilai keragaman pohon diperlukan data jumlah pohon pada setiap petak pengamatan. Berikut gambar 13 merupakan data jumlah pohon pada 51 petak pengamatan.

Gambar 11 Jumlah Pohon pada Petak Pengamatan

Data grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah pohon di taman cenderung beragam. Pada petak 41 sampai 51 (sektor timur) cenderung memiliki jumlah pohon tidak lebih dari 12 pohon. Hasil inventarisasi juga ditemukan jumlah jenis pohon pada setiap pengamatan. Berikut gambar 14 merupakan jumlah jenis pohon pada 51 petak pengamatan.

Gambar 12 Data Jumlah Jenis Pohon pada Petak Pengamatan

Data pada gambar 14 dapat dilihat bahwa beberapa lokasi yaitu petak 24 (sektor barat) dan 36 (sektor selatan) memiliki jumlah jenis pohon tertinggi sebanyak 7 pohon pada masing-masing petak. Pada sektor utara, barat dan selatan didominasi dengan tingkat jumlah jenis pohon antara 4-6 jenis pohon pada masing-masing petak. Di 3 petak yaitu petak 1, 10 dan 19 memiliki jumlah jenis pohon sebanyak dua. Pada petak ini jenis pohon pada lokasi tersebut termasuk memiliki pola yang berkelompok.

Pada sektor selatan, jenis pohon yang mendominasi adalah pohon ki hujan (*Samanea saman*). Adapun pohon yang mendominasi keseluruhan Taman Monas

adalah pohon tanjung (*Mimusop elengi*) 33,53 % (223 pohon) dan pohon kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*) sebanyak 19,39% (129 pohon) dari total yang diinventarisasi sebanyak 665 pohon secara keseluruhan petak pengamatan di Taman Monas.

Dari hasil inventarisasi tersebut dilakukan perhitungan dari rumus Shannon-Wiener (Odum 1998) yang digunakan untuk mengetahui nilai index keragaman pohon di Taman Monas, maka diperoleh nilai sebagai berikut :

$$H = 3.322 (\log 777 - \Sigma (\log)777)) = 4.175$$

Nilai index keragaman pohon yang diperoleh dari perhitungan adalah sebesar 4.175. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keragaman spesies pohon yang berada di Taman Monas adalah tinggi, dengan nilai keragaman lebih dari 3. Berikut Gambar 15 hasil penilaian keragaman pohon pada setiap petak pengamatan di Taman Monas.

Gambar 13. Nilai Keragaman Pohon Berdasarkan Jumlah Petak Contoh.

Nilai keragaman pohon pada petak pengamatan cenderung beragam kategori. Kategori yang termasuk dalam keragaman tinggi sebanyak 22 petak pengamatan, keragaman sedang 23 petak, dan keragaman rendah sebanyak 6 petak pengamatan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemilihan jenis-jenis pohon yang berada di Taman Monas lebih diutamakan kepada jenis yang memiliki fungsi sebagai peneduh dan mudah tumbuh. Hal ini juga dapat dikarenakan fungsi Taman Monas sebagai salah satu tempat rekreasi sehingga dibutuhkan pohon yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Jumlah Jenis Burung

Keragaman jenis pohon yang tinggi membuat Taman Monas memiliki jenis satwa burung yang beragam. Berikut gambar 16 merupakan grafik data jenis burung serta frekuensi ditemukan pada petak pengamatan.

Gambar 14. Data Jenis Burung dan Frekuensi Ditemukan pada Petak Pengamatan

Gereja erasia adalah salah jenis burung yang paling luas penyebarannya, ada 21 petak pengamatan dari 51 petak pengamatan. Ada juga beberapa jenis burung yang sulit ditemukan, yaitu perling kumbang (*Aplonis panayensis*), takur ungut-ungut (*Megalaima haemacephala*) dan jingjing petulak (*Tephrodornis palmaris*). Selama pengamatan, ketiga jenis burung tersebut ditemukan ketika suasana taman tidak banyak pengunjung di pagi hari sebelum pukul 07.00 dan sore hari setelah 17.30. Berikut gambar 17 adalah grafik data jumlah jenis burung berdasarkan jumlah petak pengamatan.

Gambar 15. Jumlah Jenis Burung Berdasarkan Jumlah Petak Pengamatan

Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa jumlah jenis terbanyak terdapat pada petak 29 (sektor barat) dan 35, 36, 37 (sektor selatan) yaitu sebanyak 6 jenis burung. Berbanding terbalik dengan petak 1 (sektor utara) dan 41 (sektor timur) yang hanya bisa ditemukan satu jenis burung. Burung yang ditemukan pada petak 1 di sektor utara adalah burung gereja erasia dan petak 19 di sektor timur adalah burung kacamata biasa. Adapun daftar jenis burung pada petak pengamatan lampiran tabel 8.

Tabel 8 Daftar Jenis Burung Pada Petak Pengamatan.

Petak ke-	Jenis Burung					Petak ke-	Jenis Burung				
1	14					26	1	2	20	21	25
2	4	7	12	17		27	10	15	21	25	
3	3	7	14	21		28	4	7	15	18	25
4	6	9	17			29	1	4	14	7	17 21
5	5	5	14	6		30	1	3	14	24	8
6	6	13				31	1	3	8	11	16
7	14	18	20			32	8	6	14	17	4
8	5	8	11	20		33	7	8	13	15	16 4
9	6	13	17	4	11 10	34	1	6	9	13	17
10	2	14	18	21	77	35	5	8	14	11	16 20
11	11	16	20	25	17 22	36	13	14	15	18	21 24
12	14	25				37	8	15	18	20	24 25
13	7	9	10	11	13 6	38	6	17	22	25	
14	9	16	17	4		39	14	15	25	23	
15	13	18	20			40	4	22	24	23	
16	1	7	8	17		41	4	12			
17	4	8	15	25	5	42	13	7	9	17	20
18	14	9	25	17	20	43	7	17	24	25	
19	25					44	13	17	20	23	4
20	4	6	14	12	17	45	2	20	23		
21	5	6	14	16	18	46	5	14	18	25	
22	1	12	13	14		47	2	8	16	17	20
23	8	11	15	18	19	48	4	14	18	24	
24	5	10	12	16	19	49	18	20	24	25	
25	10	13	15	20	21	50	13	14	9	24	
						51	4	7	17		

Keterangan:

1. Kerak ungu 2. Perling kumbang 3. Kapinis rumah 4. Tekukur biasa 5. Kekep babi 6. Burung madu Sriganti 7. Walet linci 8. Cabe jawa 9. Remetuk Laut 10. Takur ungut-ungu 11. Sikatan bublik 12. Cinenen Jawa 13. Gelatik Batu kelabu 14. Gereja Erasia Jawa 15. Sepah kecil 16. Betet biasa 17. Cucak kutilang 18. Merbah cerukcuk 19. Munguk Beledu 20. Kacamata biasa 21. Jalak suren 22. Jingjing petulak 23. Punai gading 24. Punai pengantin 25. Cipoh kacat

Dari 25 jenis burung yang di Taman Monas, ada sembilan belas famili yang membedakan berdasarkan jenis makanan. Kemudian dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu pemakan biji-bijian (*gramnivora*), buah-buahan (*frugivora*), nektar (*nektarivora*), serangga (*insektivora*) dan biji, buah serta serangga (*omnivora*). Banyak nama famili berdasarkan jenis makanannya dapat dilihat pada gambar 10. Kondisi burung saat pengamatan dapat dilihat pada gambar 11.

Gambar 16 Famili Burung Berdasarkan Jenis Makanan.

Gambar 17 Kondisi Satwa Burung Saat Pegamatan di Taman Monas.

Nilai Hubungan Keragaman Jenis Pohon dengan Jumlah Jenis Burung

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui besarnya korelasi antara nilai keragaman jenis pohon dengan jumlah jenis burung menggunakan uji korelasi pearson. Penghitungan tersebut dapat dihasilkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,702 atau 70,2% sehingga dapat disimpulkan ada korelasi yang kuat antara nilai keragaman jenis pohon dengan jumlah jenis burung.

PEMBAHASAN

Pada data hasil inventarisasi pohon, terlihat bahwa jenis-jenis pohon yang termasuk dalam kategori sangat baik dalam fungsi ekologis dalam menghadirkan satwa burung mendominasi Taman Monas. Kategori ini membuat Taman Monas dapat digolongkan baik untuk satwa seperti burung untuk mencari makan, tempat tinggal dan berkembang biak pada pohon-pohon dengan fungsinya masing-masing.

Dari hasil analisis, pohon yang memiliki kategori penilaian fungsi ekologis terhadap burung dengan kategori hasil penilaian sangat baik yang paling banyak mengundang burung diantaranya flamboyan (*Delonix regia*), tanjung (*Mimusop elengi*), ki hujan (*Samanea saman*) dan salam (*Syzygium polyanthum*). Pada pohon flamboyan yang terdapat pada beberapa lokasi di petak ke 12, 20, dan 23 ditemukan 7 burung. Burung tersebut diantaranya cabe jawa (*Dicaeum*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

trochileum), cipoh kacat (*Aegithina tiphia*), cinenen jawa (*Orthotomus sepium*), madu sriganti (*Cinnyris jugularis*), punai gading (*Treron vernans*), gereja erasia (*Passer montanus*) dan sepah kecil (*Pericrocotus cinnamomeus*). Burung madu sriganti, cipoh kacat, cabe jawa dan sepah kecil adalah burung-burung pemakan nektar yang berukuran kecil yang menyukai pohon flamboyan yang saat itu sedang masa pembungaan yang banyak yaitu pada bulan maret. Diketahui masa pembungaan pohon flamboyan pada bulan agustus-april dan bersamaan waktu pengamatan saya di bulan Maret. Burung cinenen jawa, punai gading dan gereja erasia merupakan burung yang sering hinggap pada area percabangan pohon flamboyan tersebut.

Pohon tanjung (*Mimusop elengi*) merupakan salah satu pohon yang paling banyak ditanam pada sektor utara. Keberadaan pohon tersebut di petak 1, 2, 10, 11 dan 16 membentuk petak tersebut didominasi oleh kelompok pohon tanjung. Keberadaan pohon tanjung ini dapat mengundang 6 jenis burung. Burung tersebut diantaranya burung tekukur biasa (*Streptopelia chinensis*), gereja erasia (*Passer montanus*), jalak suren (*Sturnus contra*), punai pengantin (*Treron griseicauda*), punai gading (*Treron vernans*) dan walet lichi (*Collocalia linchi*). Burung tekukur dan gereja erasia bertengger sedangkan burung jalak, punai gading dan punai pengantin ditemukan sedang makan dan tidur. Dari hasil pengamatan, 66,6% dari jenis burung yang datang, memakan buah pohon tanjung sehingga dapat disimpulkan keberadaan buah pada pohon tanjung yang melimpah dan ada sepanjang tahun merupakan salah satu faktor penarik terhadap burung.

Pohon ki hujan (*Samanea saman*) merupakan salah satu pohon dengan tajuk penaung yang mendominasi di beberapa area sektor selatan pada petak 33 dan 42 dan sektor barat pada petak 25. Setelah pendataan di lapang, ada 7 jenis burung yang ditemukan pada pohon ini diantaranya burung betet (*Psittacula elexandri*), sikatan bublik (*Muscicapa dauurica*), punai pengantin (*Treron griseicauda*), cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), gelatik batu (*Parus major*), kekep babi (*Arthamus leucorhynchus*) dan merbah cerucuk (*Pycnonotus goiavier*). Burung tersebut diamati bertengger dalam waktu yang cukup lama. Keberadaan bentuk tajuk yang melebar dan keberadaan bunga membuat pohon ini dapat menarik burung untuk tempat beristirahat.

Pohon salam (*Syzygium polyanthum*) terdapat pada petak 23 yang berlokasi di sektor barat. Jenis burung yang diketahui berada pada pohon salam ini diantaranya, Kerak Ungu (*Acridotheres tristis*), Kekep babi (*Arthamus leucorhynchus*), Walet lichi (*Collocalia linchi*), Cinenen Jawa (*Orthotomus sepium*), Gereja erasia (*Passer montanus*), Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dan Munguk beledu (*Sitta frontalis*). Pohon ini memiliki daun yang beraroma khas namun tidak keras. Selain itu, jenis buah yang dimiliki berukuran kecil dan memiliki kandungan air yang banyak menjadikan salah satu faktor yang dapat menarik burung. Beberapa karakteristik tumbuhan yang cocok dan dapat dipelihara untuk menyiapkan lingkungan alami bagi burung adalah buahnya dapat dijadikan sumber pakan burung, berbuah sepanjang tahun, memiliki percabangan lateral/horisontal, mengeluarkan getah lengket, dan bukan jenis tumbuhan berduri tajam serta mengeluarkan racun. Ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keanekaragaman jenis burung, jumlah individu masing-masing jenis pohon begitu penting, dan yang lebih penting adalah jumlah jenisnya (Setio, 2006).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Pada hasil analisis penilaian keragaman jenis pohon dapat dilihat bahwa pada sektor barat merupakan petak yang paling banyak termasuk dalam petak penilaian tingkat keragaman pohon tinggi yaitu sebesar 45,4% dari petak keseluruhan. Sedangkan pada sektor utara didominasi sebesar 66,6% petak yang memiliki nilai keanekaragaman pohon yang rendah. Pada sektor utara ini sangat didominasi oleh jenis pohon tanjung (*Mimusoph elengi*). Walaupun demikian pohon ini berpengaruh sangat baik dalam menarik satwa burung.

Petak yang memiliki nilai keragaman jenis pohon yang tinggi dan jenis burung yang paling banyak datang terdapat pada petak 34 dan 37. Petak tersebut terletak pada sektor selatan memiliki nilai keragaman pohon sebesar 3,231. Petak ini terdapat 4 jenis pohon yaitu Mahoni (*Switenia mahagonia*), Kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*), Ki Hujan (*Samanea saman*) dan Bungur (*Lagestroemia speciosa*). Pohon tersebut termasuk dalam pohon yang memiliki penilaian sangat baik dalam fungsi ekologis menarik saat burung. Burung yang berada pada pohon tersebut diantaranya, Kerak ungu, Madu sriganti, Remetuk laut, Gelatik Batu dan Cucak Kutilang.

Pada petak 37 juga termasuk kategori nilai keragaman tinggi yaitu sebesar 3,342. Petak ini juga memiliki 4 jenis pohon diantaranya, Mahoni (*Switenia mahagonia*), Waru Gunung (*Hibiscus microphyllus*), Ki Hujan (*Samanea saman*) dan Bungur (*Lagestroemia speciosa*). Pohon yang termasuk dalam penilai fungsi ekologis sangat baik ini dapat menarik jenis burung, Cabe Jawa, Sepah Kecil, Merbah Cerucuk, Kacamata Biasa dan Punai Gading.

Komposisi vegetasi yang relatif heterogen menciptakan relung ekologi yang lebih bervariasi mulai dari daratan yang relatif terbuka sampai daratan yang dipadati pepohonan bagi burung. Dengan makin banyak jenis pohon berarti akan tercipta banyak relung ekologi jenis burung dapat hidup secara bersama (Suripto, 2006). Oleh karena itu, untuk meningkatkan keanekaragaman jenis burung di areal perkotaan, perlu dilakukan penganeekaragaman jenis pohon, terutama dengan pohon berbuah dan memiliki nilai fungsi ekologis yang dapat menarik satwa burung.

Pada pengamatan burung, ada 3 burung yang paling sulit ditemukan diantaranya burung jinjing petulak (*Theprodornis gularis*), takur ungut-ungut (*Megalaima haemacephala*) dan perling kumbang (*Aplonis panayensis*). Burung jinjing petulak ditemukan pada petak 11, 38 dan 40. Burung takur ungut-ungut ditemukan pada petak 27 pada pohon buni (*Antidesma bunius*) dan petak 24 pada pohon mahoni. Burung perling kumbang ditemukan pada petak 10 pada pohon salam dan petak 47 pada pohon pule (*Alstonia scholaris*). Padahal ketiga burung tersebut bukan merupakan burung yang sulit dicari namun keberadaannya hanya ditemukan pada suasana yang masih sangat pagi atau sore menjelang malam.

Berdasarkan luas persebaran burung, burung yang banyak ditemukan di petak pengamatan adalah burung gereja erasia (*Passer montanus*) dan walet lichi (*Collocalia linchi*). Keberadaan burung gereja erasia tersebut ditemukan pada setiap sektor pengamatan. Ada 21 jenis petak dari 51 petak pengamatan. gereja erasia merupakan jenis burung yang bersifat kosmopolit yang memiliki persebaran sangat luas serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap berbagai tipe habitat. (MacKinnon 2010). Burung walet lichi selalu ditemukan pada pohon-pohon yang berbunga banyak pada saat itu seperti pohon bungur, kupu-kupu, tabebuia, dadap merah, ki hujan dan flamboyan. Burung ini memakan serangga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

pada beberapa pohon tersebut. Pemilihan vegetasi khususnya di area urban harus menyediakan kebutuhan burung sepanjang tahun antara lain, tanaman yang memproduksi biji-bijian, beri atau buah lainnya atau nektar dan dapat menarik serangga (Slattery et al 2003)

Dari hasil penghitungan nilai korelasi antara keragaman jenis pohon dengan jumlah jenis burung dapat dihasilkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,702 atau 70,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi yang kuat terlihat antara jumlah jenis burung dengan jumlah jenis pohon. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Setiawan tahun 2006 di Hutan Kota Bandar Lampung bahwa keanekaragaman jenis burung berkorelasi positif dengan keanekaragaman jenis pohon. Makin tinggi keanekaragaman jenis pohon, kenakeragaman jenis burung yang ditemui makin tinggi.

REKOMENDASI

Keanekaragaman pohon yang ditanam baik perlu diperhatikan jenis bunga dan buah yang dapat menyediakan kebutuhan untuk burung. Nilai ekologis hutan kota akan menyerupai hutan alami jika tingkat keragaman, jumlah lapisan vegetasi, dan tingkat kerentanan terhadap serangga tertentu meningkat sehingga dapat meningkatkan kehidupan burung insektivora (Whitten 1999).

Berdasarkan hasil analisis dihasilkan rekomendasi mengenai tata hijau di Taman Monas adalah sebagai berikut:

1. Penanaman pohon yang mampu menyediakan kebutuhan burung berdasarkan analisis fungsi ekologis yang telah dilakukan.

Taman Monas merupakan salah satu usulan koridor burung di Jakarta, sehingga perlu dipertimbangkan jenis pohon yang dapat menyediakan pakan dan tempat beristirahat untuk burung. Berikut jenis pohon yang direkomendasikan sebagai pohon penarik satwa burung yaitu Pohon Flamboyan (*Delonix regia*) dan Pohon Kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*) yang memiliki bunga yang mengundang burung pemakan nektar, Tanjung (*Mimusops elengi*) dan Salam (*Syzygium polyanthum*) memiliki bau yang khas, Buni (*Antidesma bunius*) dan Beringin (*Ficus benjamina*) memiliki buah yang kecil dan kadar airnya banyak, Ki Hujan (*Samanea saman*) dan Mahoni (*Swietenia mahagonia*) yang memiliki tajuk besar sebagai tempat untuk bertengger serta Angsana yang memiliki biji-bijian yang menarik burung biji. Pohon tersebut merupakan pohon yang memiliki nilai ekologis penarik burung dengan kategori sangat baik dan jumlah jenis burung terbanyak.

2. Desain penanaman kawasan yang sudah banyak mengundang burung dan menjadikan sebagai acuan untuk perencanaan tata hijau di lokasi lain.

Berdasarkan 51 petak pengamatan, ada tujuh lokasi yaitu, 20, 22, 23, 25, 32, 34, dan 37 termasuk lokasi yang baik dengan tingkat keragaman yang tinggi, jumlah jenis burung kategori tinggi (6-5 jenis burung) dan terdiri dari pohon dengan nilai ekologis penarik burung sangat baik. Lokasi ini dapat dijadikan acuan sebagai percontohan jenis pohon yang ditanam sebagai pohon mengundang burung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Taman Monas memiliki nilai indeks keragaman pohon di Taman Monas bernilai 4.175, yang tergolong ke dalam kawasan dengan tingkat keragaman pohon yang tinggi. Untuk nilai keragaman pohon pada 51 petak pengamatan yang telah ditentukan, ditemukan bahwa terdapat 22 lokasi yang memiliki tingkat keragaman tinggi, 23 keragaman sedang dan 6 lokasi keragaman rendah.

Jumlah jenis burung yang ditemukan di Taman Monas keseluruhan sebanyak 25 jenis burung. Burung tersebut dapat dibedakan berdasarkan jenis makanan menjadi empat yaitu pemakan buah-buahan, biji-bijian, serangga, nektar dan segala (buah, biji-bijian, nektar dan serangga). Penilaian terhadap fungsi ekologis pohon sebagai penarik satwa burung menunjukkan bahwa persentase tertinggi dengan kategori sangat baik sebanyak 32 jenis pohon. Kategori ini mendominasi dengan presentase sebesar 53,23% dari total individu pohon dan 41,37% dari total jenis pohon. Dengan terdapat pada fungsi ekologis pohon pada lanskap Taman Monas.

Penghitungan korelasi antara nilai keragaman jenis pohon dengan jumlah jenis burung dapat dihasilkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,702 atau 70,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi yang kuat terlihat antara jumlah jenis burung dengan jumlah jenis pohon. Berdasarkan hasil analisis dihasilkan rekomendasi 10 jenis nama pohon yang mengundang satwa burung di Taman Monas. Pohon tersebut diantaranya, pohon tanjung, pohon angsa, pohon mahoni, pohon kupu-kupu, pohon bungur, pohon flamboyan, pohon ki hujan, pohon salam dan pohon nangka.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pembuatan rencana dan pengelolaan konservasi pohon di Taman Monas sebagai ruang terbuka hijau untuk burung. Besarnya potensi yang dimiliki harus dijaga baik pengelola beserta pemerintah daerah dan masyarakat setempat yang bertindak untuk memperhatikan dan mengembangkan area rekreasi tersebut. Untuk meningkatkan potensi kawasan sebagai kawasan konservasi dan edukatif diperlukan program untuk mempelajari dan mengedukasi wisatawan dari luar daerah terkait jenis-jenis pohon khas di Taman Monas.

DAFTAR PUSTAKA

- [Permendagri] Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 tahun 2007 tentang Penataan RTH Kawasan Perkotaan. Jakarta: [penerbit tidak diketahui].
- Alikodra, HS. 1990. *Pengelolaan Satwa Liar* Jilid 1. Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan IPB. Bogor
- Aziz MC. 2014. *Kajian Hubungan Arsitektur Pohon dan Kehadiran Burung di Kampus IPB Dramaga Bogor*. Skripsi Arsitektur Lanskap Institut Pertanian Bogor.

- Bibby C, Neil DB, David H. 2004. Bird Census Techniques. The Cambridge University Press, UK
- Chafid Fandeli., Kaharuddin., Mukhlison. 2004. Perhutanan kota. Jogjakarta : Fakultas Kehutanan UGM
- Desmukh, I.1992. Ekologi dan Biologi Tropika. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal: 237-242
- Cook WM. Lane KT. Foster BL & Holt RD. 2002. Island theory, matrix effects and species richness patterns in habitat fragments. *Ecol. Lett.* 5: 619 – 623.
- Hakim R. 2004. Arsitektur Lansekap, Manusia, Alam dan Lingkungan. Jakarta: FALTL Universitas Trisakti.
- Hernowo JB. dan Prasetyo LB. 1989. Konsepsi Ruang Terbuka Hijau di Kota Sebagai Pendukung Pelestarian Burung. *Media Konservasi.* 2 (1) : 61-71.
- Hidayat I. 2008. Evaluasi Jalur Hijau Jalan Sebagai Penyangga Lingkungan Sekitarnya dan Keselamatan Pengguna Jalan Bebas Hambatan Jagorawi [Thesis]. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Idilfitri S dan Nik HNM. 2012. Peran Vegetasi untuk Habitat Burung di Taman Kota, Studi Kasus FRIM, Malaysia. *Jurnal Procedia - Social and Behavioral Sciences.* 68 (2012) 894 – 909
- Krebs. 1978. Ecology. The Experimental Analysis of Distribution and Abundance. Third Edition. Harper and Row Distribution. New York
- Mackinnon J. 1995. Panduan Lapangan Pengenalan Burung-burung di Jawa dan Bali. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Odum EP. 1993. Dasar-dasar Ekologi Edisi Ketiga. Yogyakarta: University Gajah Mada Press.
- Primack, R.B., J. Supriatna., M. Indrawan, P. Kramadibrata. 1998. Biologi Konsevasi. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Purnomohadi, N. 2006. Ruang Terbuka Hijau sebagai Unsur Utama dalam Tata Ruang Kota. Diterbitkan oleh Ditjen Penataan Ruang, Departemen Pekerjaan Umum. ISBN: 979-15440-0-5
- Soerianegara I, Indrawan A. 2008. Ekologi Hutan Indonesia. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Slaterry BE, Reshetiloff K, and Zwicker SM. 2003. Tanaman Asli untuk Pelestarian Habitat dan Konservasi Lanskap. <http://www.nativeplantcenter.net/guides/chesapeake natives.pdf>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2014.
- Sujatnika; P. Jepson.; T.R. Soehartono; M.J. Crosby; Ani Mardiasuti. 1995. Conserving Indonesian Biodiversity: The Endemic Bird Area Approach. BirdLife International Indonesia Programme. Bogor.

- Swastikaningrum H, Sucipto H, Bambang I. 2012. Keanekaragaman Jenis Burung Pada Berbagai Tipe Pemanfaatan Lahan Di Kawasan Muara Kali Lamong, Perbatasan Surabaya – Gresik. *Jurnal Penelitian Hayati*. 17(1): 131–138.
- Tinambunan, RS. 2006. Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Kota Pekanbaru. [Tesis]. Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor. (tidak diterbitkan).
- Utami, Widyastuti. 2013. *Studi Keragaman Dan Fungsi Ekologis Pohon Pada Lanskap Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan*. Skripsi Arsitektur Lanskap Institut Pertanian Bogor
- Widodo W. 2009. Komparasi Keragaman Jenis Burung-Burung di Taman Nasional Baluran dan Alas Purwo Pada Beberapa Tipe Habitat. *Jurnal Penelitian Hayati*. 14 (2): 113–124.
- Wibowo, Y. 2004. Keanekaragaman Burung Di Kampus Universitas Negeri Yogyakarta. [Karya Tulis]. Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 1 Data Pohon Taman Monas, Jakarta

No	Nama Latin	Nama Lokal	Jumlah Individu
1	<i>Acacia mangium</i>	Akasia	23
2	<i>Albizia chinensis</i>	Sengon	25
3	<i>Aleurites moluccana</i>	Kemiri	4
4	<i>Alstonia scholaris</i>	Pule	77
5	<i>Anacardium occidentale</i>	Mente	2
6	<i>Antidesma bunius</i>	Buni	8
7	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka	10
8	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	147
9	<i>Bixa orellana</i> L.	Galinggem	2
10	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Nyamplung	8
11	<i>Canarium amboinense</i>	Kenari	9
12	<i>Cassia fistula</i>	Trengguli	3
13	<i>Cassurina</i> sp.	Cemara Balon	2
14	<i>Casuarina nobilis</i>	Camara Balon	3
15	<i>Cerbera manghas</i>	Bintaro	91
16	<i>Cinnamomum burmanii</i>	Kayu Manis	3
17	<i>Citrus maxima</i>	Jeruk Bali	2
18	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	73
19	<i>Cordia sebestena</i>	Jatimas	53
20	<i>Cynometra cauliflora</i>	Namnam	4
21	<i>Delonix regia</i>	Flamboyan	3
22	<i>Dialium indum</i>	Asam Keranji	16
23	<i>Diospyros philippensis</i>	Bisbul	6
24	<i>Erythrina crista-galli</i>	Dadap Merah	32
25	<i>Ficus benjamina</i>	Beringin	15
26	<i>Ficus lyrata</i>	Biola cantik	5
27	<i>Filicium decipiens</i>	Kiara payung	7
28	<i>Garcinia dulcis</i>	Mundu	10
29	<i>Hibiscus macrophyllus</i>	Waru Gunung	3
30	<i>Jacaranda mimosifolia</i>	Jakaranda	9
31	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Bungur bangkok	78
32	<i>Latania lontaroides</i>	Palem anggur	7
33	<i>Leucaena leucocephala</i>	Lamtoro	34
34	<i>Mangifera Indica</i>	Mangga	3
35	<i>Maniiltoa gemmipara</i>	Saputangan merah	1
36	<i>Manilkara kauk</i>	Sawo kecil	125
37	<i>Melaleuca leucadendra</i>	Kayu Putih	19
38	<i>Michelia cempaka</i> L.	Cempaka Kuning	3
39	<i>Mimusoph elengi</i>	Tanjung	294
40	<i>Muntingia calabura</i> L.	Kersen	2
41	<i>Plumeria alba</i>	Kamboja Putih	26
42	<i>Polyalthia fragrans</i>	Glodogan Bulat	7
43	<i>Polyalthia longifolia</i>	Glodogan tiang	353
44	<i>Pometia pinnata</i>	Matoa	2
45	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	80
46	<i>Roystonea regia</i>	Palem Raja	564
47	<i>Salix babilonica</i>	Yang Liu	1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 1 Data Pohon Taman Monas, Jakarta (*lanjutan*)

No	Nama Latin	Nama Lokal	Jumlah Individu
48	<i>Samanea saman</i>	Ki Hujan	108
49	<i>Sandoricum koetjape</i>	Kecapi	3
50	<i>Schima wallichii</i>	Puspa	2
51	<i>Shorea leprosula</i>	Meranti	3
52	<i>Shorea stenoptera</i>	Tengkawang Tungkul	4
53	<i>Sterculia foetida</i>	Kepuh	34
54	<i>Stryrax benzoin</i>	Kemenyan	1
55	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	116
56	<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	13
57	<i>Tabebuia chrysotricha</i>	Tabebuia	34
58	<i>Terminalia mantaly</i>	Ketapang kencana	9
Jumlah			2579

(Sumber: Data Lapang)

Lampiran 2 Data Karakteristik Pohon Taman Monas, Jakarta

No	Nama Lokal	Karakteristik	Gambar
1	<i>Bauhinia purpurea</i> (Kupu-kupu)	Tajuk: weeping Percabangan: horizontal
2	<i>Acacia mangium</i> (Akasia)	Tajuk: rounded Percabangan: vertikal
3	<i>Albizia chinensis</i> (Sengon)	Tajuk: spreading Percabangan: horizontal
4	<i>Aleurites moluccana</i> (Kemiri)	Tajuk: rounded Percabangan: horizontal
5	<i>Alstonia scholaris</i> (Pule)	Tajuk: rounded Percabangan: turtous

Lampiran 2 Data Karakteristik Pohon Taman Monas, Jakarta (*Lanjutan*)

No	Nama Lokal	Karakteristik	Gambar
6	<i>Anacardium occidentale</i> (Mente)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
7	<i>Antidesma bunius</i> (Buni)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
8	<i>Artocarpus heterophyllus</i> (Nangka)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: <i>tortous</i>
9	<i>Bixa orellana</i> L (Galinggem)	Tajuk: <i>spreading</i> Percabangan: horizontal
10	<i>Calophyllum inophyllum</i> (Nyamplung)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 2 Data Karakteristik Pohon Taman Monas, Jakarta (*Lanjutan*)

No	Nama Lokal	Karakteristik	Gambar
11	<i>Canarium amboinense</i> (Kenari)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
12	<i>Cassia fistula</i> (Trengguli)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: <i>vertical</i>
13	<i>Calliandra calothyrsus</i> (Kaliandra)	Tajuk: <i>columnar</i> Percabangan: <i>pendulous</i>
14	<i>Casuarina nobillis</i> (Camara Balon)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
15	<i>Cerbera manghas</i> (Bintaro)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal

Lampiran 2 Data Karakteristik Pohon Taman Monas, Jakarta (*Lanjutan*)

No	Nama Lokal	Karakteristik	Gambar
16	<i>Cinnamomum burmanii</i> (Kayu Manis)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
17	<i>Citrus maxima</i> (Jeruk Bali)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
18	<i>Cocos nucifera</i> (Kelapa)	Tajuk: <i>weeping</i> Percabangan: <i>pendulous</i>
19	<i>Cordia sebestena</i> (Jatimas)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
20	<i>Cynometra cauliflora</i> (Namnam)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 2 Data Pohon Taman Monas, Jakarta (*Lanjutan*)

No	Nama Lokal	Karakteristik	Gambar
21	<i>Delonix regia</i> (Flamboyan)	Tajuk: spreading Percabangan: horizontal
22	<i>Dialium indum</i> (Asam Keranji)	Tajuk: rounded Percabangan: vertikal
23	<i>Diospyros philippensis</i> (Bisbul)	Tajuk: rounded Percabangan: horizontal
24	<i>Erythrina crista-galli</i> (Dadap Merah)	Tajuk: spreading Percabangan: vertikal
25	<i>Ficus benjamina</i> (Beringin)	Tajuk: rounded Percabangan: vertikal

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 2 Data Karakteristik Pohon Taman Monas, Jakarta (*Lanjutan*)

No	Nama Lokal	Karakteristik	Gambar
26	<i>Ficus lyrata</i> (Biola cantik)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: horizontal
27	<i>Filicium decipiens</i> (Kiara payung)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
28	<i>Garcinia dulcis</i> (Mundu)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
29	<i>Hibiscus macrophyllus</i> Waru Gunung	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
30	<i>Jacaranda mimosifolia</i> Jakaranda	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal

Lampiran 2 Data Karakteristik Pohon Taman Monas, Jakarta (*Lanjutan*)

No	Nama Lokal	Karakteristik	Gambar
31	<i>Lagerstroemia speciosa</i> (Bungur)	Tajuk: <i>rounding</i> Percabangan: <i>vertikal</i>
32	<i>Latania lontaroides</i> (Palem anggur)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: <i>vertikal</i>
33	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lamtoro)	Tajuk: <i>spreading</i> Percabangan: <i>horizontal</i>
34	<i>Mangifera Indica</i> (Mangga)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: <i>vertikal</i>
35	<i>Maniltoa gemmipara</i> (Saputangan)	Tajuk: <i>weeping</i> Bunga: <i>tunggal</i> Percabangan: <i>weeping</i>

Lampiran 2 Data Karakteristik Pohon Taman Monas, Jakarta (*Lanjutan*)

No	Nama Lokal	Karakteristik	Gambar
36	<i>Manilkara kauki</i> (Sawo kecil)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
37	<i>Melaleuca leucadendra</i> (Kayu Putih)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
38	<i>Michelia cempaca L</i> (Cempaka)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
39	<i>Mimusop elengi</i> (Tanjung)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
40	<i>Muntingia calabura</i> (Kersen)	Tajuk: <i>spreading</i> Bunga: Percabangan: horizontal

Lampiran 2 Data Karakteristik Pohon Taman Monas, Jakarta (*Lanjutan*)

No	Nama Lokal	Karakteristik	Gambar
41	<i>Plumeria alba</i> (Kamboja Putih)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
42	<i>Polyalthia fragrans</i> (Glodogan Bulat)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
43	<i>Polyalthia longifolia</i> (Glodogan tiang)	Tajuk: <i>pyramidal</i> Percabangan: weeping
44	<i>Pometia pinnata</i> (Matoa)	Tajuk: <i>rounded</i> Bunga: majemuk Percabangan: pendulous
45	<i>Pterocarpus indicus</i> (Angsana)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 2 Data Karakteristik Pohon Taman Monas, Jakarta (*Lanjutan*)

No	Nama Lokal	Karakteristik	Gambar
46	<i>Roystonea regia</i> (Palem Raja)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
47	<i>Salix babylonica</i> (Yang Liu)	Tajuk: <i>weeping</i> Percabangan: <i>weeping</i>
48	<i>Samanea saman</i> (Ki Hujan)	Tajuk: <i>spreading</i> Percabangan: horizontal
49	<i>Sandoricum koetjape</i> (Kecapi)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: horizontal
50	<i>Schima wallichii</i> (Puspa)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal

Lampiran 2 Data Karakteristik Pohon Taman Monas, Jakarta (*Lanjutan*)

No	Nama Lokal	Karakteristik	Gambar
51	<i>Shorea leprosula</i> (Meranti)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
52	<i>Shorea stenoptera</i> (Tengkawang)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
53	<i>Sterculia foetida</i> (Kepuh)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: tortous
54	<i>Stryrax benzoin</i> (Kemenyan)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: tortuous
55	<i>Swietenia mahagonia</i> (Mahoni)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal

Lampiran 2 Data Karakteristik Pohon Taman Monas, Jakarta (*Lanjutan*)

No	Nama Lokal	Karakteristik	Gambar
56	<i>Syzygium polyanthum</i> (Salam)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: horizontal
57	<i>Tabebuia chrysotricha</i> (Tabebuia)	Tajuk: <i>rounded</i> Percabangan: vertikal
58	<i>Terminalia mantaly</i> (Ketapang kencana)	Tajuk: <i>columnar</i> Percabangan: horizontal

Lampiran 3 Data Burung Taman Monas, Jakarta

No	Nama	Karakteristik	Gambar
1	<i>Acridotheres tristis</i> (Kerak Ungu)	<i>Omnivora</i>
2	<i>Aegithina tiphia</i> (Cipoh Kacat)	<i>Frugivora</i>
3	<i>Aplonis panayensis</i> (Perling Kumbang)	<i>Omnivora</i>
4	<i>Apus affinis</i> (Kapinis Rumah) Sumber: www.agrobur.com	<i>Insektivora</i>
5	<i>Arthamus leucorhynchus</i> (Kekep babi)	<i>Insektivora</i>
6	<i>Cinnyris jugularis</i> (Burung madu Sriganti) Sumber: www.kicaumania.org.id	<i>Nektarivora</i>

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 3 Data Burung Taman Monas, Jakarta (*Lanjutan*)

No	Nama	Karakteristik	Gambar
7	<i>Collocalia linchi</i> (Walet Linci) Sumber: www.fobi.co.id	<i>Insektivora</i>
8	<i>Dendrocopus macei</i> (Remetuk Laut)	<i>Insektivora</i>
9	<i>Dicaeum trochileum</i> (Cabe Jawa) Sumber: www.kaskus.co.id	<i>Omnivora</i>
10	<i>Megalaima haemacephala</i> (Takur ungut-ungut)	<i>Gramnivora</i>
11	<i>Muscicapa dauurica</i> (Sikatan bubik)	<i>Insektivora</i>
12	<i>Orthotomus sepium</i> (Cinenen Jawa)	<i>Insektivora</i>

Lampiran 3 Data Burung Taman Monas, Jakarta (*lanjutan*)

No	Nama	Karakteristik	Gambar
13	<i>Parus major</i> (Gelatik batu abu-abu)	<i>Insektivora</i>
14	<i>Passer montanus</i> (Gereja Erasia)	<i>Gramnivora</i>
15	<i>Pericrocotus cinnamomeus</i> (Sepah kecil)	<i>Insektivora</i>
16	<i>Psittacula alexandri</i> (Betet biasa)	<i>Gramnivora</i>
17	<i>Pycnonotus aurigaster</i> (Cucak Kutilang)	<i>Omnivora</i>
18	<i>Pycnonotus goiavier</i> (Merbah Cerukcuk)	<i>Omnivora</i>

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 3 Data Burung Taman Monas, Jakarta (*Lanjutan*)

No	Nama	Karakteristik	Gambar
19	<i>Sitta frontalis</i> (Munguk Beledu)	<i>Insektivora</i>
20	<i>Streptopelia chinensis</i> (Tekukur biasa)	<i>Gramnivora</i>
21	<i>Sturnus contra</i> (Jalak Suren)	<i>Omnivora</i>
22	<i>Tephrodornis</i> <i>gularis</i> (Jingjing Petulak)	<i>Insektivora</i>
23	<i>Treron griseicauda</i> (Punai Pengantin)	<i>Gramnivora</i>
24	<i>Treron vernans</i> (Punai Gading)	<i>Gramnivora</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 3 Data Burung Taman Monas, Jakarta (*Lanjutan*)

No	Nama	Karakteristik	Gambar
25	<i>Zosterops palpebrosus</i> (Kacamata Biasa)	<i>Insektivora</i>

Lampiran 4 Penilaian Pohon Sebagai Fungsi Ekologis Penarik Satwa Burung

No	Nama Latin	Nama Lokal	Kriteria Menghadirkan Satwa burung			Skor	Kategori
			K1	K2	K3		
1	<i>Acacia mangium</i>	Akasia	2	3	3	88,89	SB
2	<i>Albizia chinensis</i>	Sengon	2	3	3	88,89	SB
3	<i>Antidesma bunius</i>	Buni	2	3	3	88,89	SB
4	<i>Bixa orellana L</i>	Galinggem	3	2	3	88,89	SB
5	<i>Calliandra calothyrsus</i>	Kaliandra	3	2	3	88,89	SB
6	<i>Cassia fistula</i>	Trengguli	3	2	3	88,89	SB
7	<i>Cinnamomum burmanii</i>	Kayu Manis	3	2	3	88,89	SB
8	<i>Citrus maxima</i>	Jeruk Bali	3	2	3	88,89	SB
9	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	3	2	3	88,89	SB
10	<i>Delonix regia</i>	Flamboyen	3	2	3	88,89	SB
11	<i>Dialium indum</i>	Asam Keranji	3	2	3	88,89	SB
12	<i>Erythrina crista-galli</i>	Dadap Merah	3	2	3	88,89	SB
13	<i>Ficus benjamina</i>	Beringin	3	2	3	88,89	SB
14	<i>Filicium decipiens</i>	Kiara payung	2	3	3	88,89	SB
15	<i>Hibiscus macrophyllus</i>	Waru Gunung	3	3	2	88,89	SB
16	<i>Jacaranda mimosifolia</i>	Jakaranda	3	2	3	88,89	SB
17	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Bungur	3	2	3	88,89	SB
18	<i>Leucaena leucocephala</i>	Lamtora	3	2	3	88,89	SB
19	<i>Mangifera Indica</i>	Mangga	3	2	3	88,89	SB
20	<i>Manilkara kauki</i>	Sawo kecil	2	3	3	88,89	SB
21	<i>Melaleuca leucadendra</i>	Kayu Putih	2	3	3	88,89	SB
22	<i>Michelia cempaka L</i>	Cempaka Kuning	3	2	3	88,89	SB
23	<i>Mimusop elengi</i>	Tanjung	2	3	3	88,89	SB
24	<i>Muntingia calabura L</i>	Kersen	2	3	3	88,89	SB
25	<i>Polyalthia fragrans</i>	Glodogan Bulat	2	3	3	88,89	SB
26	<i>Pometia pinnata</i>	Matoa	3	2	3	88,89	SB
27	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	3	2	3	88,89	SB
28	<i>Roystonea regia</i>	Palem Raja	3	2	3	88,89	SB
29	<i>Samanea saman</i>	Ki Hujan	2	3	3	88,89	SB
30	<i>Sterculia foetida</i>	Kepuh	2	3	3	88,89	SB
31	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	3	2	3	88,89	SB
32	<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	2	3	3	88,89	SB
33	<i>Aleurites moluccana</i>	Kemiri	2	2	3	77,78	BA
34	<i>Alstonia scholaris</i>	Pule	1	3	3	77,78	BA

Lampiran 4 Penilaian Pohon Sebagai Fungsi Ekologis Penarik Satwa Burung (Lanjutan)

No	Nama Latin	Nama Lokal	Kriteria Menghadirkan Satwa burung			Skor	Kategori
			K1	K2	K3		
35	<i>Anacardium occidentale</i>	Mente	1	3	3	77,78	BA
36	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka	2	2	3	77,78	BA
37	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	3	1	3	77,78	BA
38	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Nyamplung	3	1	3	77,78	BA
39	<i>Canarium amboinense</i>	Kenari	2	2	3	77,78	BA
40	<i>Cerbera manghas</i>	Bintaro	2	1	3	66,67	BA
41	<i>Cordia sebestena</i>	Jatimas	3	1	3	77,78	BA
42	<i>Cynometra cauliflora</i>	Namnam	2	2	3	77,78	BA
43	<i>Diospyros philippensis</i>	Bisbul	2	2	3	77,78	BA
44	<i>Garcinia dulcis</i>	Mundu	1	2	3	66,67	BA
45	<i>Latania lontaroides</i>	Palem anggur	2	2	3	77,78	BA
46	<i>Maniittoa gemmipara</i>	Saputangan	3	1	3	77,78	BA
47	<i>Plumeria alba</i>	Kamboja Putih	3	1	2	66,67	BA
48	<i>Polyalthia longifolia</i>	Glodogan tiang	1	3	3	77,78	BA
49	<i>Salix babilonica</i>	Yang Liu	1	3	3	77,78	BA
50	<i>Sandoricum koetjape</i>	Kecapi	2	2	3	77,78	BA
51	<i>Schima wallichii</i>	Puspa	2	2	3	77,78	BA
52	<i>Shorea leprosula</i>	Meranti	2	1	3	55,56	KB
53	<i>Stryrax benzoin</i>	Kemenyan	3	1	3	77,78	BA
54	<i>Tabebuia chrysotricha</i>	Tabebuia	3	1	2	66,67	BA
55	<i>Terminalia mantaly</i>	Ketapang kencana	3	1	3	77,78	BA
56	<i>Casurina nobillis</i>	Cemara Balon	1	1	3	55,56	KB
57	<i>Ficus lyrata</i>	Biola cantik	1	2	1	44,44	KB
58	<i>Shorea stenoptera</i>	Tengkawang	1	1	3	55,56	KB

Keterangan:

SB : Sangat baik (bila pemenuhan kriteria $\geq 81\%$)

BA : Baik (bila pemenuhan kriteria 61-80%)

KB : Kurang baik (bila pemenuhan kriteria 41-60%)

BS : Buruk (bila pemenuhan kriteria $\leq 40\%$)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 5 Data Jumlah Pohon, Jumlah Jenis Pohon, Jumlah Jenis Burung, Nilai Keragaman dan Kategori Pohon pada Petak Pengamatan.

Petak ke-	Banyak Pohon	Jumlah Jenis Pohon	Jumlah Jenis Burung	Nilai Keragaman Pohon	Kategori Pohon Sangat Baik (%)
1	14	2	1	0,863	100
2	15	5	4	1,654	86,6
3	12	5	4	3,362	83,3
4	8	3	3	0,941	100
5	9	3	4	2,991	100
6	13	4	5	1,566	100
7	12	3	3	1,567	100
8	13	4	4	2,986	69,23
9	13	5	6	3,105	38,5
10	10	2	5	0,981	100
11	12	3	4	0,871	83,3
12	12	4	4	1,893	100
13	15	3	6	3,321	100
14	13	4	4	2,465	53,8
15	9	5	4	3,578	77,7
16	12	4	4	2,87	91,6
17	10	5	5	3,57	80
18	13	4	5	2,91	100
19	14	2	1	0,798	100
20	10	3	5	3,441	100
21	11	4	5	2,62	63,6
22	15	5	5	3,034	100
23	13	6	5	3,211	100
24	14	7	6	3,567	92,8
25	11	4	5	3,265	100
26	11	5	5	3,127	45,4
27	9	4	4	1,258	87,5
28	12	4	5	1,312	83,4

Lampiran 5 Data Jumlah Pohon, Jumlah Jenis Pohon, Jumlah Jenis Burung, Nilai Keragaman dan Kategori Pohon Pada Petak Pengamatan (*Lanjutan*).

Petak ke-	Banyak Pohon	Jenis Pohon	Jenis Burung	Nilai Keragaman	Kategori Pohon Sangat Baik (%)
29	12	3	6	2,347	83,4
30	8	5	5	3,58	37,5
31	11	4	5	3,312	63,6
32	15	4	5	3,01	100
33	11	5	6	3,471	90,9
34	14	4	6	3,231	100
35	11	6	6	3,346	63,6
36	13	7	6	3,482	69,3
37	12	4	6	3,342	100
38	9	3	4	1,567	88,8
39	15	3	4	1,421	40
40	9	3	4	0,993	41
41	14	4	2	1,892	42
42	12	3	5	2,820	43
43	12	4	4	2,880	44
44	11	4	6	3,589	45
45	9	3	3	1,298	46
46	9	3	4	1,245	47
47	10	4	6	3,830	48
48	9	4	5	3,470	49
49	12	3	4	1,789	50
50	11	3	4	1,289	51
51	10	3	3	1,133	39

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 6 Data Jumlah Jenis Pohon Pada Petak Pengamatan

No	Jenis Pohon	Nama Latin	Jumlah Pohon
1	<i>Erythrina crista-galli</i>	Dadap	4
	<i>Mimusoph elengi</i>	Tanjung	10
2	<i>Mimusoph elengi</i>	Tanjung	7
	<i>Cordia sebestena</i>	Jatimas	2
	<i>Erythrina crista-galli</i>	Dadap merah	1
	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	1
3	<i>Leucaena leucocephala</i>	Lamtoro	2
	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	3
	<i>Mimusoph elengi</i>	Tanjung	5
	<i>Cordia sebestena</i>	Jatimas	2
	<i>Sterculia foetida</i>	Kepuh	2
	<i>Ficus benamina</i>	Beringin	1
	<i>Mimusoph elengi</i>	Tanjung	6
4	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	1
	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	1
	<i>Bauhinia purpurea</i>	kupu-kupu	2
	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	4
5	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	3
	<i>Mimusoph elengi</i>	Tanjung	9
	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	2
	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	1
6	<i>Latania lontaroides</i>	Palem anggur	1
	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	3
	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	5
	<i>Albizia chinensis</i>	Sengon	4
7	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	5
	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	3
	<i>Plumeria alba</i>	Kamboja	4
	<i>Ficus benamina</i>	Beringin	1
8	<i>Acacia mangium</i>	Akasia	2
	<i>Alstonia scholaris</i>	Pule	3
	<i>Melaleuca leucadendra</i>	Kayu putih	3
	<i>Michelia cempaka L</i>	Cempaka	2
9	<i>Diospyros philippensis</i>	Bisbul	3
	<i>Mimusoph elengi</i>	Tanjung	7
	<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	3

Lampiran 6 Data Jumlah Jenis Pohon Pada Petak Pengamatan (Lanjutan)

Petak ke-	Jenis Pohon	Nama Latin	Jumlah pohon
11	<i>Mimusoph elengi</i>	Tanjung	6
	<i>Anacardium occidentale</i>	Mente	2
	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	4
12	<i>Mimusoph elengi</i>	Tanjung	6
	<i>Manilkara kauki</i>	Sawo kecil	3
	<i>Ficus benamina</i>	Beringin	2
	<i>Delonix regia</i>	Flamboyan	1
13	<i>Diospyros philippensis</i>	Bisbul	2
	<i>Erythrina crista-galli</i>	Dadap merah	4
	<i>Leucaena leucocephala</i>	Lamtoro	6
14	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	4
	<i>Melaleuca leucadendra</i>	Kayu putih	1
	<i>Cordia sebestena</i>	Jatimas	6
	<i>Cerbera manghas</i>	Bintaro	2
15	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	2
	<i>Mimusoph elengi</i>	Tanjung	3
	<i>Cerbera manghas</i>	Bintaro	1
	<i>Ficus benamina</i>	Beringin	1
	<i>Tabebuia chrysotricha</i>	Tabebuia	2
16	<i>Mimusoph elengi</i>	Tanjung	6
	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	3
	<i>Salix babilonica</i>	Yang liu	1
	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	2
17	<i>Alstonia scholaris</i>	Pule	2
	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	3
	<i>Acacia mangium</i>	Akasia	1
	<i>Manilkara kauki</i>	Sawo kecil	2
	<i>Erythrina crista-galli</i>	Dadap merah	2
18	<i>Manilkara kauki</i>	Sawo kecil	3
	<i>Dialium indum</i>	Asam keranji	3
	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Bungur	4
	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	3
19	<i>Manilkara kauki</i>	Sawo kecil	9
	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	4
20	<i>Manilkara kauki</i>	Sawo kecil	4
	<i>Sterculia foetida</i>	Kepuh	5
	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	2
21	<i>Delonix regia</i>	Flamboyan	2

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 6 Data Jumlah Jenis Pohon Pada Petak Pengamatan (*Lanjutan*)

Petak ke-	Jenis Pohon	Nama Latin	Jumlah pohon
21	<i>Tabebuia chrysotricha</i>	Tabebuia	4
	<i>Melaleuca leucadendra</i>	Kayu putih	2
	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	3
22	<i>Plumeria alba</i>	Kamboja	1
	<i>Tabebuia chrysotricha</i>	Tabebuia	1
	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	5
	<i>Sterculia foetida</i>	Kepuh	4
23	<i>Cordia sebestena</i>	Jatimas	4
	<i>Diospyros philippensis</i>	Bisbul	2
	<i>Manilkara kauki</i>	Sawo kecil	5
	<i>Dialium indum</i>	Asam keranji	1
	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Bungur	2
	<i>Delonix regia</i>	Flamboyan	1
	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	2
24	<i>Dialium indum</i>	Asam keranji	3
	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	1
	<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	2
	<i>Antidesma bunius</i>	Buni	4
	<i>Manilkara kauki</i>	Sawo kecil	2
	<i>Michelia cempaka L</i>	Cempaka	1
	<i>Shorea leprosula</i>	Meranti	1
25	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	2
	<i>Samanea saman</i>	Ki hujan	5
	<i>Alstonia scholaris</i>	Pule	3
	<i>Antidesma bunius</i>	Buni	2
26	<i>Cynometra cauliflora</i>	Namnam	3
	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Nyamplung	1
	<i>Antidesma bunius</i>	Buni	4
	<i>Schima wallichii</i>	Puspa	1
	<i>Shorea stenoptera</i>	Tengkawang	1
	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	1
27	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	2
	<i>Tabebuia chrysotricha</i>	Tabebuia	3
	<i>Bixa orellana L</i>	Galinggem	1
	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	3
28	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	3
	<i>Stryrax benzoin</i>	Kemenyan	2
	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	7

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 6 Data Jumlah Jenis Pohon Pada Petak Pengamatan (Lanjutan)

Petak ke-	Jenis Pohon	Nama Latin	Jumlah pohon
29	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	4
	<i>Aleurites moluccana</i>	Kemiri	2
	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	6
30	<i>Tabebuia chrysotricha</i>	Tabebuia	1
	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	1
	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	2
	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	3
	<i>Cynometra cauliflora</i>	Namnam	1
31	<i>Terminalia mantaly</i>	Ketapang kencana	4
	<i>Tabebuia chrysotricha</i>	Tabebuia	2
	<i>Samanea saman</i>	Ki hujan	4
	<i>Melaleuca leucadendra</i>	Kayu putih	1
32	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Bungur	4
	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	3
	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	4
	<i>Manilkara kauki</i>	Sawo kecil	4
33	<i>Samanea saman</i>	Ki hujan	6
	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Bungur	1
	<i>Sandoricum koetjape</i>	Kecapi	2
	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	1
	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Nyamplung	1
34	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	1
	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	3
	<i>Samanea saman</i>	Ki hujan	7
	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Bungur	3
35	<i>Samanea saman</i>	Ki hujan	3
	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Bungur	2
	<i>Polyalthia longifolia</i>	Glodogan tiang	3
	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	1
	<i>Citrus maxima</i>	Jeruk bali	1
	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	1
36	<i>Ficus lyrata</i>	Biola cantik	1
	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Bungur	3
	<i>Cerbera manghas</i>	Bintaro	1
	<i>Tabebuia chrysotricha</i>	Tabebuia	2
	<i>Shorea leprosula</i>	Meranti	1

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 6 Data Jumlah Jenis Pohon Pada Petak Pengamatan (Lanjutan)

Petak ke-	Jenis Pohon	Nama Latin	Jumlah pohon
	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	2
	<i>Samanea saman</i>	Ki hujan	3
37	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Bungur	2
	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	1
	<i>Hibiscus macrophyllus</i>	Waru gunung	4
	<i>Samanea saman</i>	Ki hujan	5
38	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	4
	<i>Muntingia calabura L</i>	Kersen	2
	<i>Citrus maxima</i>	Jeruk bali	1
39	<i>Cerbera manghas</i>	Bintaro	4
	<i>Pometia pinnata</i>	Matoa	2
	<i>Samanea saman</i>	Ki hujan	9
40	<i>Tabebuia chrysotricha</i>	Tabebuia	4
	<i>Hibiscus macrophyllus</i>	Waru gunung	1
	<i>Polyalthia longifolia</i>	Glodogan tiang	4
41	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Bungur	3
	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	3
	<i>Cerbera manghas</i>	Bintaro	3
	<i>Alstonia scholaris</i>	Pule	5
42	<i>Samanea saman</i>	Ki hujan	6
	<i>Polyalthia longifolia</i>	Glodogan tiang	4
	<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	2
43	<i>Alstonia scholaris</i>	Pule	4
	<i>Mimusop elengi</i>	Tanjung	2
	<i>Melaleuca leucadendra</i>	Kayu putih	2
	<i>Ficus benamina</i>	Beringin	4
44	<i>Ficus lyrata</i>	Biola cantik	2
	<i>Sterculia foetida</i>	Kepuh	3
	<i>Ficus benamina</i>	Beringin	2
	<i>Polyalthia longifolia</i>	Glodogan tiang	4
45	<i>Sterculia foetida</i>	Kepuh	2
	<i>Leucaena leucocephala</i>	Lamtoro	3
	<i>Mimusop elengi</i>	Tanjung	4
46	<i>Leucaena leucocephala</i>	Lamtoro	3
	<i>Ficus benamina</i>	Beringin	2
	<i>Garcinia dulcis</i>	Mundu	4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 6 Data Jumlah Jenis Pohon Pada Petak Pengamatan (*Lanjutan*)

Petak ke-	Jenis Pohon	Nama Latin	Jumlah pohon
47	<i>Mimusoph elengi</i>	Tanjung	3
	<i>Filicium decipiens</i>	Kiara payung	2
	<i>Alstonia scholaris</i>	Pule	3
	<i>Garcinia dulcis</i>	Mundu	2
48	<i>Filicium decipiens</i>	Kiara payung	2
	<i>Alstonia scholaris</i>	Pule	2
	<i>Polyalthia fragrans</i>	Glodogan bulat	4
	<i>Polyalthia longifolia</i>	Glogodogn tiang	1
49	<i>Dialium indum</i>	Asam keranji	2
	<i>Polyalthia longifolia</i>	Glogodogn tiang	6
	<i>Ficus benjamina</i>	Beringin	4
50	<i>Sterculia foetida</i>	Kepuh	3
	<i>Polyalthia longifolia</i>	Glodogan tiang	4
	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	3
51	<i>Mimusoph elengi</i>	Tanjung	4
	<i>Manilkara kauki</i>	Sawo kecil	3
	<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	3

Lampiran 7 Data Pohon dan Kehadiran Burung di Taman Monas.

Nama Latin	Nama Pohon	Kehadiran Burung	Jumlah Burung	Kategori Pohon
<i>Delonix regia</i>	Flamboyan	6, 8, 12, 14, 15, 23, 25	7	SB
<i>Mimusoph elengi</i>	Tanjung	4, 11, 13, 14, 18, 23, 24	7	SB
<i>Samanea saman</i>	Ki Hujan	4, 11, 13, 16, 17, 18, 24	7	SB
<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	1, 5, 7, 12, 14, 17, 19	7	SB
<i>Antidesma bunius</i>	Buni	3, 4, 10, 14, 16, 22	6	SB
<i>Ficus benjamina</i>	Beringin	4, 13, 14, 20, 23, 24	6	SB
<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	1, 4, 6, 12, 14, 17	6	SB
<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	4, 7, 15, 18, 25	5	SB
<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	4, 6, 12, 14, 17	5	SB
<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka	3, 8, 12, 13, 17	5	SB
<i>Hibiscus macrophyllus</i>	Waru Gunung	8, 15, 17, 19	4	SB
<i>Polyalthia longifolia</i>	Glodogan tiang	5, 6, 9, 11,	4	SB
<i>Manilkara kauki</i>	Sawo kecil	4, 7, 14, 17	4	SB
<i>Michelia cempaka L</i>	Cempaka	4, 12, 14, 15	4	SB
<i>Dialium indum</i>	Asam Keranji	15, 17, 19	3	SB
<i>Erythrina crista-galli</i>	Dadap Merah	3, 6, 7	3	SB
<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Bungur	6, 14, 20	3	SB
<i>Leucaena leucocephala</i>	Lamtoro	3, 6, 12	3	SB
<i>Melaleuca leucadendra</i>	Kayu Putih	8, 9, 16,	3	SB
<i>Muntingia calabura L</i>	Kersen	6, 17, 22	3	SB
<i>Sterculia foetida</i>	Kepuh	2, 20, 21	3	SB
<i>Albizia chinensis</i>	Sengon	14, 20	2	SB
<i>Bixa orellana</i>	Galinggem	10, 25	2	SB
<i>Alstonia scholaris</i>	Pule	2, 3, 14, 17	4	BA
<i>Shorea leprosula</i>	Meranti	6, 12, 15, 17	4	BA
<i>Calophyllum inophyllum</i>	Nyamplung	2, 4, 16	3	BA
<i>Tabebuia chrysotricha</i>	Tabebuia	1, 18, 23	3	BA
<i>Aleurites moluccana</i>	Kemiri	1, 21	2	BA
<i>Filicium decipiens</i>	Kiara payung	13, 10	2	BA
<i>Cerbera manghas</i>	Bintaro	13, 22	2	BA
<i>Cordia sebestena</i>	Jatimas	12, 17	2	BA
<i>Ficus lyrata</i>	Biola cantik	13, 20	2	BA
<i>Plumeria alba</i>	Kamboja	5, 11	2	BA
<i>Diosphyrous philippensis</i>	Bisbul	11	1	BA
<i>Latania lontaroides</i>	Palem anggur	6	1	BA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Keterangan:

1. Kerak Ungu 2. Perling Kumbang 3. Kapinis Rumah 4. Tekukur biasa
5. Kekep babi 6. Burung madu Sriganti 7. Walet Linci Remetuk Laut 8.
Cabe Jawa 9. Remetuk Laut 10. Takur ungut-ungu 11. Sikatan bubik 12.
Cinenen Jawa 13. Gelatik Batu kelabu 14. Gereja Erasia 15. Sepah kecil
16. Betet biasa 17. Cucak Kutilang 18. Merbah Cerukcuk 19. Munguk
Beledu 20. Kacamata Biasa 21. Jalak Suren 22. Jingjing Petulak 23.
Punai Gading 24. Punai Pengantin 25. Cipoh Kacat

Kategori Pohon

SB : Sangat baik (bila pemenuhan kriteria $\geq 81\%$)
BA : Baik (bila pemenuhan kriteria 61-80%)
KB : Kurang baik (bila pemenuhan kriteria 41-60%)
BS : Buruk (bila pemenuhan kriteria $\leq 40\%$)

Lampiran 8. Uji Korelasi Pearson

Correlations

		Jumlah Jenis Burung	Nilai Keragaman Pohon
Jumlah jenis burung	Pearson Correlation	1	,702**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	51	51
Nilai keragaman pohon	Pearson Correlation	,702**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	51	51

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 9 Rekomendasi Pohon Yang Dapat Mengundang Satwa Burung.

Nama Latin	Nama Pohon	Kehadiran Burung	Jumlah Jenis Burung	Kategori Pohon
<i>Delonix regia</i>	Flamboyan	6, 8, 12, 14, 15, 23, 25	7	SB
<i>Mimusoph elengi</i>	Tanjung	4, 11, 13, 14, 18, 23, 24	7	SB
<i>Samanea saman</i>	Ki Hujan	4, 11, 13, 16, 17, 18, 24	7	SB
<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	1, 5, 7, 12, 14, 17, 19	7	SB
<i>Antidesma bunius</i>	Buni	3, 4, 10, 14, 16, 22	6	SB
<i>Ficus benjamina</i>	Beringin	4, 13, 14, 20, 23, 24	6	SB
<i>Swietenia mahagonia</i>	Mahoni	1, 4, 6, 12, 14, 17	6	SB
<i>Bauhinia purpurea</i>	Kupu-kupu	4, 7, 15, 18, 25	5	SB
<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	4, 6, 12, 14, 17	5	SB
<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka	3, 8, 12, 13, 17	5	SB

Keterangan:

1. Kerak Ungu 2. Perling Kumbang 3. Kapinis Rumah 4. Tekukur biasa
5. Kekep babi 6. Burung madu Sriganti 7. Walet Linci Remetuk Laut 8.
Cabe Jawa 9. Remetuk Laut 10. Takur ungut-ungu 11. Sikatan bubik 12.
Cinenen Jawa 13. Gelatik Batu kelabu 14. Gereja Erasia 15. Sepah kecil
16. Betet biasa 17. Cucak Kutilang 18. Merbah Cerukcuk 19. Munguk
Beledu 20. Kacamata Biasa 21. Jalak Suren 22. Jingjing Petulak 23.
Punai Gading 24. Punai Pengantin 25. Cipoh Kacat

Kategori Pohon

SB : Sangat baik (bila pemenuhan kriteria $\geq 81\%$)

BA : Baik (bila pemenuhan kriteria 61-80%)

KB : Kurang baik (bila pemenuhan kriteria 41-60%)

BS : Buruk (bila pemenuhan kriteria $\leq 40\%$)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

RIWAYAT HIDUP

Agnisaa Dwi Handayani lahir di Jakarta, 16 Agustus 1992 dari Bapak Muhammad Sukirwang dan Ibu Sri Suprihatin, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis menamatkan SD pada tahun 2004 dari SD Muhammadiyah 55 Jakarta, menyelesaikan SMP pada tahun 2007 dari SMPN 73 Jakarta, kemudian selesai SMA pada tahun 2010 dari SMA Negeri 54 Jakarta, dan pada tahun yang sama penulis diterima di Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor melalui jalur SNMPTN.

Organisasi yang sempat diikuti oleh penulis antara lain Himpunan Mahasiswa Arsitektur Lanskap (HIMASKAP) sebagai Badan Pengurus Harian Sekretaris 2 tahun 2012 dan Sekretaris 1 2013 dan *International Association of Students in Agricultural and Related Sciences* LC IPB (IAAS LC IPB) sebagai *Human Resource and Development staff* dan anggota aktif hingga saat ini.

Penulis pernah mengerjakan proyek pribadi dengan Suku Dinas Pertamanan Jakarta Timur dan Jakarta Selatan serta kompetisi lomba yang berkaitan dengan Arsitektur Lanskap. Kompetisi lomba yang pernah diikuti diantaranya sebagai runner-up pada *United Nation Women Partnership Congress* di Korea 2012, finalis 25 besar kompetisi poster pada *50th International Federation of Landscape Architect World Congress* di New Zealand 2013, presentator pada *International Conference on Southeast Asian Weather and Climate* di Thailand 2013.

Penulis pernah menjadi *trainer and adviser* pada *Green Town Workshop* di Gunung Mas, Bogor 2014 dalam proyek yang dilaksanakan oleh Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah IPB. Penulis juga membuat proyek pengembangan masyarakat yaitu pengembangan potensi wanita tani di Cibungbulang, Bogor 2012 dan sosialisasi serta pelatihan penanaman dengan konsep vertikultur pada pekarangan di Nanggung, Bogor 2013.

Penulis juga aktif dalam kegiatan luar di kampus, bergabung pada *Jakarta Greep Map Community* (JGM) 2014. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti berbagai pelatihan, sarasehan dan seminar yang mendukung kegiatan akademis baik di dalam kampus dan di luar kampus.